

PRESTASI

PENGABDIAN

Joice Mariani Dju:
Mengukir Perubahan
melalui Inovasi dan Dedikasi

KECAKAPAN HIDUP

Meningkatkan Kecakapan Hidup
melalui Keterampilan Tenun
di Kupang & Rote Ndao,
Nusa Tenggara Timur



SDN 020 SEPAKU, PENAJAM PASER UTARA:

DARI BANJIR

MENUJU PEMBELAJARAN BERKUALITAS



Salam Hangat Sahabat Cerdas!

Majalah Prestasi edisi April tahun 2025 kembali menyapa Sahabat Cerdas. Wajah baru **Majalah Prestasi** merupakan bagian dari transformasi 'Yayasan Pendidikan Astra - Michael D. Ruslim' menjadi 'Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim'. Pada edisi ini, Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPA MDR) dengan bangga mengangkat salah satu prestasi terbesar kami sebagai berita utama, yakni pelaksanaan *Soft Opening* Bangunan SDN 020 Sepaku di Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Majalah Prestasi edisi ini dipenuhi berbagai pencapaian Yayasan Astra - YPA MDR yang terwujud berkat kolaborasi dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah hingga warga setempat. Semoga **Majalah Prestasi** edisi ini memberi manfaat dan menjadi sumber motivasi Sahabat Cerdas untuk terus berjuang demi pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Selamat membaca!



Gunawan Salim
Pemimpin Redaksi



Daftar Isi



BERITA UTAMA
SDN 020 Sepaku, Penajam Paser Utara:
Dari Banjir Menuju Pembelajaran Berkualitas **4**

AKADEMIK **9**

Guru Binaan Yayasan Astra - YPA MDR Menuju Pendidikan Berkualitas melalui Transformasi Berbahasa Inggris



KECAKAPAN HIDUP **14**

Meningkatkan Kecakapan Hidup melalui Keterampilan Tenun di Kupang & Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur

NON AKADEMIK **19**

Revitalisasi Seni Musik Tradisional Cacatinding & Tarian Wela Astra Ala Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur



INSAN YAYASAN ASTRA - YPA MDR **26**
Siswa Bukanlah Korban Perubahan Kurikulum



PENGABDIAN **28**
Joice Mariani Dju: Mengukir Perubahan melalui Inovasi dan Dedikasi



GURU MUDA GARDA DEPAN **31**
Menghadapi Tantangan dan Belajar dari Perbedaan

Susunan Redaksi

Pemimpin Redaksi
Gunawan Salim

Redaktur Eksekutif
Wedijanto Widarso
Agung Kurniawan

Redaktur Pelaksana
Pradinia Windoe
Cahya Gumilar
Vika Astri Putri

Koresponden
Luciana Hotmarina,
Yusuf Tojiri Hidayat,
Dwi Kinasih Muliarta,
Anton Dwi Setyo,
Maria Evarista Oktaviane,
Devani Erda Utariningthias,
Rahayu,
Muhammad Indra Fatmoko,
Jati Lasworo Asih,
Karina Indra Dewi,
Rahadiansyah Andri,
Puja Prasetia,
Andrias Banu Pradipto,
Yolanda Dhika Andani,
Ferdinan Siokain

Penerbit

LINKOMUNIKA
PT LINGKAR CATRA KOMUNIKA



Menciptakan Komunitas Bermoral di Kelas

Oleh: Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim

Saat menulis ini, ingatan saya melayang ke masa sekolah penuh canda dan keakraban. Salah satu kebiasaan saat itu adalah memberi julukan pada teman, bukan berdasarkan nama, tetapi tingkah laku atau hal-hal unik lainnya. Ada yang dipanggil "Celeng" karena cara jalannya, atau "Copet" karena suka menyembunyikan alat tulis. Suatu ketika, kami memanggil "Copet" saat dia naik angkot, dan penumpang lain panik mengira ada pencopet sungguhan!

Julukan-julukan itu kini jadi bahan tawa saat reuni. Tapi saya merenung, apakah semua merasa nyaman? Mungkin ada yang tertawa di depan, tapi menyimpan luka di dalam. Budaya ini memang memperlambat, tapi juga bisa menyakiti. Dulu, meski kami saling bercanda, rasa hormat kepada guru dan teman tetap tinggi. Kini, interaksi sosial di sekolah berubah. Hormat dan kepedulian kian menipis, sementara perundungan (*bullying*) semakin sering terjadi.

Di sinilah pentingnya membangun komunitas moral di lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter dan empati. Ada tiga fondasi utamanya:

1. Saling Mengenal: Membangun Rasa Memiliki

Komunitas yang kuat dimulai dari keterhubungan. Siswa perlu mengenal lebih dari sekadar nama mereka perlu tahu cerita di balik pribadi masing-masing. Dengan begitu, rasa memiliki akan tumbuh.

Guru bisa memfasilitasi perkenalan lewat kegiatan menarik seperti:

- Pasangan Bergilir (saling mengenal secara bergantian)
- Memburu Teman (mencari teman dengan kesamaan tertentu)
- Tas Harta Karun (barang yang mewakili diri siswa)
- Sahabat Pena di awal tahun ajaran

Interaksi ini menumbuhkan empati sejak dini.

2. Saling Menghormati dan Peduli: Menumbuhkan Empati

Setelah saling mengenal, guru bisa mulai menanamkan nilai saling menghargai, menguatkan, dan peduli. Ini membangun empati yang jadi bekal penting kehidupan.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan:

- Sesi Berani Bicara (siswa bebas berbagi pikiran atau perasaan)

- Lingkaran Apresiasi (saling memberi pujian setiap akhir minggu)
- Proyek Kolaboratif (menekankan pentingnya kontribusi bersama)

Guru berperan sebagai teladan. Ketika guru menunjukkan empati, siswa akan menirunya.

3. Rasa Tanggung Jawab: Menjadi Bagian yang Berarti

Jika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka akan mulai mengambil peran dalam komunitasnya. Mereka tidak sekadar hadir, tapi juga berkontribusi.

Langkah konkret seperti:

- Menyusun aturan bersama
- Menentukan tujuan kelas
- Menggunakan bahasa positif dan suportif

semua itu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri siswa.

Sekolah bukan sekadar tempat belajar, tetapi tempat bertumbuh sebagai manusia. Komunitas moral yang sehat akan melahirkan pribadi yang cerdas, empatik, dan bertanggung jawab. Dengan saling mengenal, menghargai, dan peduli, kita bisa membentuk generasi yang lebih kuat, bukan hanya di ruang kelas, tapi juga di kehidupan nyata.

Yayasan ASTRA

SOFT O
GEDUNG

SDN 020 Sepaku, Penajam Paser Utara: Dari Banjir Menuju Pembelajaran Berkualitas

Ketua Pengurus Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim, Gunawan Salim beserta jajaran memberi semangat kepada salah satu siswa SDN 020 Sepaku pada acara *Soft Opening* Gedung SDN 020 Sepaku pada Rabu (26/2).

Sebelum transformasi yang signifikan ini terjadi, SDN 020 Sepaku dilanda bencana banjir sejak 1988 yang mengganggu seluruh proses belajar mengajar. Banjir yang melanda kawasan tersebut berdampak cukup besar, menghambat kegiatan pembelajaran dan membuat kondisi fisik sekolah menjadi tidak layak untuk digunakan. Infrastruktur yang terendam air, fasilitas yang rusak, dan suasana yang tidak mendukung tentu saja mengganggu konsentrasi siswa dan guru. Selain itu, guru dan siswa mengalami kecelakaan sebanyak tiga kali pada 2024 karena letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya.

Namun, kondisi tersebut tidak membuat patah semangat bagi



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim dan Kepala SDN 020 Sepaku, Pujiyanto menunjukkan dokumen serah terima Gedung SDN 020 Sepaku pada acara *Soft Opening* Gedung SDN 020 Sepaku pada Rabu (26/2).

pihak Yayasan Astra - YPA MDR yang telah berkomitmen untuk membantu memulihkan keadaan. Setelah melihat dampak yang ditimbulkan, Yayasan Astra - YPA MDR bergerak cepat untuk memberikan solusi. Mereka tidak hanya terfokus pada pemulihan kondisi fisik sekolah, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan yang bisa diberikan kepada anak-anak di wilayah tersebut.

Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur

Sebagai bagian dari upaya pemulihan, Yayasan Astra - YPA MDR melakukan pembangunan gedung sekolah yang baru dengan konsep yang lebih modern dan ramah lingkungan. Salah satu aspek utama yang ditekankan dalam desain sekolah adalah memastikan bangunan ini dapat bertahan dari bencana alam,



Gerbang utama SDN 020 Sepaku sebelum dilakukan renovasi pada 2021.

khususnya banjir, yang kerap melanda daerah tersebut.

Gedung baru SDN 020 Sepaku dibangun dengan konsep ruang terbuka hijau yang menyatu dengan alam sekitar, sehingga memberikan kesan sejuk dan nyaman bagi siswa. Selain itu, desain atap yang menyerupai Rumah Adat Lamin khas Kalimantan Timur memberikan

nuansa budaya lokal yang kental, sekaligus melindungi bangunan dari berbagai kondisi cuaca.

Fasilitas yang Mendukung Proses Belajar Mengajar

Selain bangunan yang kokoh dan tahan bencana, SDN 020 Sepaku kini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern yang mendukung

proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas unggulan yang tersedia antara lain laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium komputer, perpustakaan, serta ruang olahraga yang dapat digunakan oleh siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler. Semua fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan menyenangkan bagi para siswa.

Dengan fasilitas yang lebih memadai, para guru dan siswa kini dapat kembali fokus pada pembelajaran, tanpa perlu khawatir akan kondisi gedung yang tidak mendukung. Ketersediaan laboratorium yang lengkap memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan interaktif, sementara perpustakaan digital memberikan akses lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar.



Halaman belakang SDN 020 Sepaku yang dilanda banjir pada 2021.



Seremoni pemotongan pita dalam acara *Soft Opening* Gedung SDN 020 Sepaku oleh Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim dan Kepala SDN 020 Sepaku, Pujiyanto.

Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim (kedua dari kanan) beserta jajaran dan Deputi Bidang Sosial, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat Otorita IKN, Alimuddin beserta jajaran (ketiga dari kanan) saat peninjauan ruang kelas dalam acara *Soft Opening* Gedung SDN 020 Sepaku pada Rabu (26/2).



Transformasi yang Membawa Harapan Baru

Banjir yang sempat menghancurkan dan mengganggu SDN 020 Sepaku kini telah berubah menjadi titik awal kebangkitan. Dengan fasilitas baru yang memadai, sekolah ini kini menjadi simbol harapan baru bagi pendidikan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Tidak hanya dari segi infrastruktur, namun juga dari segi kualitas pendidikan yang semakin ditingkatkan berkat adanya

pelatihan-pelatihan untuk guru dan siswa yang dilakukan Yayasan Astra - YPA MDR.

Transformasi SDN 020 Sepaku menjadi lebih dari sekadar bangunan fisik yang indah, ini adalah bukti bahwa dengan adanya komitmen dan kerja sama antara sektor swasta dan masyarakat, serta perhatian terhadap kebutuhan lokal, pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan bahkan di daerah-daerah yang sebelumnya

mengalami kesulitan besar.

Kini, SDN 020 Sepaku tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi simbol kekuatan dan ketahanan komunitas dalam menghadapi tantangan. Semangat untuk bangkit dan terus maju setelah bencana menjadi inspirasi bagi semua pihak bahwa pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama, meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan.



Penari SMPN 2 Penajam Paser Utara, Juara 1 Lomba Seni Tari Nasional Tingkat SMP & SMK



Peresmian Omah Pembatik Cilik Gedangsari

KILAS BALIK 2024

Dalam kilas balik kegiatan Yayasan Astra - YPA MDR sepanjang tahun 2024, berbagai inisiatif dan program yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif. Mulai dari program untuk peningkatan akademis, program non-akademis, hingga kecakapan hidup yang bermanfaat bagi pengembangan setiap siswa, guru maupun sekolah binaan. Setiap langkah yang diambil mencerminkan komitmen Yayasan Astra untuk membangun masa depan yang lebih baik lagi bagi generasi mendatang. Mari kita simak kembali momen-momen berharga yang telah terukir sepanjang tahun 2024.



Media Gathering 2024 dengan Pewarta Foto Indonesia - Jakarta (PFI-J)



Seminar Motivasi Serang, Banten



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama di Lebak, Banten



Kegiatan Membatik Acara Festival Astra 2024



Forum Komunikasi Sekolah Binaan (FKSB) XI 2024



HUT Ke-15 Yayasan Astra - YPA MDR



Donasi Buku pada Acara Beri Buku Berbagi Ilmu Kolaborasi Yayasan Astra - YPA MDR dengan SANF



Penampilan Tari Kreasi dari Sanggar Anak Seni Nusantara (Sastra), Siswa Binaan Leuwiliang, Bogor.



Juara Lomba Inovasi Karya Guru (LINKAR) pada Acara Anugerah Festival Astra



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur



Seminar Motivasi Lebak, Banten



Perayaan Hari Batik Nasional 2024



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Serang, Banten



Festival Tunas Bahasa Ibu 2024



Penari SDN 023 Sepaku, Juara 1 Lomba Seni Tari Nasional 2024 Tingkat SD



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Kutai Barat, Kalimantan Timur



Program Budidaya Melon Hidroponik di SMKN 1 Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Sekolah Binaan Wilayah Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur pada September 2024

Guru Binaan Yayasan Astra - YPA MDR Menuju Pendidikan Berkualitas melalui Transformasi Berbahasa Inggris

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguasaan bahasa, termasuk Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia. Program pembinaan dari Yayasan Astra - YPA MDR menjadi solusi bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi dalam Bahasa Inggris sehingga mampu memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas. Program ini dibagi menjadi dua periode untuk memperkuat pengajaran Bahasa Inggris dari tingkat dasar hingga menengah.

Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris agar dapat mengelola proses pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Para guru dilatih dengan berbagai strategi dan metode pengajaran, perencanaan dan manajemen kelas yang tepat, serta pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan konten standar nasional. Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan para peserta untuk

praktik langsung di lapangan. Setiap guru akan diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar yang diikuti dengan ulasan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Sebagian besar peserta dari kalangan guru SD tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan pelatihan, peserta didorong untuk menerapkan

Bahasa Inggris dalam percakapan dengan narasumber. Ini adalah langkah kecil yang penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung penggunaan Bahasa Inggris secara alami.

Selain karena latar belakang pendidikan, sebagian peserta lain pun mengungkapkan kendala terkait materi ajar yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai contoh, buku panduan yang digunakan adalah buku tingkat SMA, yang tentunya tidak sesuai dengan karakteristik jurusan siswa SMK. Melalui program ini, para guru SMK dibimbing untuk dapat menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka. Para guru diberi ruang untuk berkreasi dalam menyusun materi sekaligus jadi lebih memahami karakteristik peserta didik yang beragam.

Sebagai kelanjutan dari periode pertama, pada periode 2, program berfokus bukan hanya pada pelatihan untuk menguatkan kembali kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris, namun juga pada pendampingan guru untuk membiasakan penggunaan Bahasa Inggris sederhana di dalam kelas. Lebih jauh lagi, guru yang terpilih akan didampingi untuk menjadi Tutor Sebaya bagi rekan-rekan guru di sekolahnya untuk dapat mulai melakukan pembiasaan serupa.

Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi penguasaan bahasa Inggris secara kontekstual. Pembiasaan percakapan dalam Bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri serta daya saing agar relevan dengan perkembangan zaman.

Program pembinaan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melibatkan para guru dalam pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pengajaran Bahasa Inggris, tetapi juga untuk membentuk budaya pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Di masa depan, diharapkan para guru menjadi pengajar sekaligus fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan ini juga berpotensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, serta memperkuat daya saing bangsa di tingkat internasional.



Pendampingan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Guru Bahasa Inggris di Panajam Paser Utara, Kalimantan Timur pada November 2024



Pelatihan penggunaan fitur aplikasi sekolah digital di SMPN 1 Borong pada Februari 2025

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah di Era Digital melalui Program Sekolah Berbasis Digital Yayasan Astra - YPA MDR

Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Oleh sebab itu, Program Pembinaan Sekolah Digital hadir dengan tujuan memampukan sekolah-sekolah terpilih dalam mengintegrasikan teknologi digital, baik dalam proses pembelajaran maupun manajemen sekolah.

Program ini mencakup beberapa sekolah terpilih, yaitu SMKN 1 Leuwiliang, SMPN 2 Penajam Paser Utara, SMPN 2 Rote Barat, SMPN 1

Borong, SMAN 1 Rote Barat, dan SMKN 5 Penajam Paser Utara. Sekolah-sekolah tersebut terpilih untuk menjadi pionir dalam mengembangkan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Tujuan utamanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan efisiensi manajemen sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital.

Program pembinaan ini dimulai dengan penyediaan aplikasi sekolah digital yang berisi berbagai fitur canggih seperti presensi *online*,

jurnal mengajar *online*, dan evaluasi pembelajaran *online*. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan administrasi sekolah.

Selain itu, guru dan tenaga pendidik mendapat pelatihan intensif, baik secara langsung (*on-site*) maupun *online* untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan semua fitur yang ada di aplikasi. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan cara menggunakan aplikasi, tetapi juga



memberikan pemahaman tentang peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Setelah penerapan sekolah digital, banyak guru yang merasa terbantu. Sebelumnya, mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk menyusun soal ujian dan menggandakannya. Kini, dengan adanya fitur evaluasi *online*, mereka dapat mengakses bank soal digital yang tersimpan dalam sistem dan langsung mengatur waktu pelaksanaan tes. Hal ini menghemat waktu dan tenaga mereka sehingga dapat disalurkan ke kegiatan produktif lainnya.

Bagi siswa, penggunaan teknologi digital di sekolah juga memberikan banyak manfaat. Para siswa yang sebelumnya menggunakan internet dan *smartphone* untuk hiburan kini bisa memanfaatkannya untuk mengakses materi pelajaran dan mengerjakan evaluasi secara *online*. Mereka bisa belajar kapan saja dan di mana saja sehingga memberikan mereka fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Salah satu manfaat besar dari sistem digital ini adalah aksesibilitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan *smartphone*, siswa dapat belajar tanpa terikat waktu dan tempat, memanfaatkan materi pembelajaran yang ada di aplikasi digital sekolah. Ini memungkinkan mereka untuk belajar lebih mandiri dan fleksibel, sesuai dengan perkembangan zaman.

Program Pembinaan Sekolah Digital adalah langkah positif untuk

memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan teknologi, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen, sekaligus membuka peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih modern

dan efisien. Inisiatif ini adalah awal dari perjalanan panjang untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Pelaksanaan ujian sekolah berbasis online dengan aplikasi sekolah digital di SMPN 1 Borong pada Juni 2024

SMK BISA Membuka Pintu Kesempatan dengan Link & Match Industri



Program Pendampingan Vokasi di SMKN 1 Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Di tengah arus perubahan zaman, dunia pendidikan vokasi di Indonesia semakin dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara teori, tetapi juga siap terjun langsung ke dunia industri. Di sinilah peran SMK BISA sangat penting, program penghargaan yang diberikan oleh Astra kepada SMK binaannya ini bertujuan untuk mengukur perkembangan SMK dalam mengimplementasikan *Teaching Factory (TeFa)*, *Project Based Learning*, serta menjalin hubungan yang erat dengan dunia industri melalui Link & Match.

Setiap tahun, perjalanan SMK untuk meraih penghargaan dalam program SMK BISA dimulai dengan *Self Assessment* pada bulan Oktober. Kemudian, pada bulan November dilakukan verifikasi data dan dilanjutkan dengan pengumuman 20 besar SMK BISA. Proses penilaian berlangsung antara bulan November hingga Desember, sebelum akhirnya pada Februari 2025, 5 terbaik diumumkan sebagai pemenang.

Proses ini bukan hanya soal penghargaan semata, tetapi juga kesempatan bagi SMK untuk melakukan evaluasi diri dan terus berbenah dalam menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dan siap pakai di dunia industri.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam SMK BISA adalah Link & Match, yaitu hubungan erat antara pendidikan vokasi dan dunia industri. Dalam banyak kasus, program ini seringkali terhenti hanya pada penandatanganan nota kesepahaman (MoU) yang terlibat indah di atas kertas. Namun, SMKN 1 Pandak memiliki cerita yang berbeda. Sekolah ini berhasil membuktikan bahwa Link & Match bukanlah sekadar slogan belaka, tetapi sebuah aksi nyata.

SMKN 1 Pandak telah lama bekerja sama dengan berbagai industri untuk menyusun program-program yang memberi manfaat langsung bagi siswa. Berbagai kegiatan praktik seperti *Project Based Learning* yang melibatkan siswa dalam proyek nyata dari industri telah diimplementasikan dengan baik. Bahkan, ketika program SMK BISA memasuki tahap *assessment*, SMKN 1 Pandak sudah lebih dari siap untuk dinilai.

Siswa-siswa yang sebelumnya hanya belajar di ruang kelas, kini bisa langsung merasakan tantangan dunia kerja melalui berbagai program yang terintegrasi dengan industri. Mereka tidak hanya belajar konsep-konsep dalam buku, tetapi juga menerapkannya dalam proyek nyata yang bekerja sama dengan perusahaan besar.

Ini adalah contoh nyata dari Link & Match yang berhasil, yaitu langkah konkret yang membuka pintu kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung. Adanya pembelajaran yang langsung terhubung dengan industri, siswa di SMKN 1 Pandak lebih siap dan kompetitif ketika memasuki dunia kerja.

Keberhasilan SMKN 1 Pandak ini tidak terlepas dari komitmen kuat yang dimiliki oleh sekolah dan seluruh pihak yang terlibat. Yayasan Astra - YPA MDR sebagai pendamping SMK binaan Grup Astra memiliki peran besar dalam mendukung program ini agar bisa berjalan dengan baik. Melalui pendampingan yang intens, sekolah binaan Astra dapat terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka, terutama dalam hal pengembangan *Teaching Factory* dan hubungan dengan industri.

Pada akhirnya, SMK BISA menjadi ruang bagi SMK untuk terus bertransformasi dan menghasilkan lulusan yang siap untuk ujian dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya. SMKN 1 Pandak adalah contoh inspiratif penerapan Link & Match nyata yang memberikan hasil yang luar biasa.



Pembinaan Seni Tenun Bagi Para Siswi di SMKN 1 Takari, Kupang

Meningkatkan Kecakapan Hidup melalui Keterampilan Tenun di Kupang & Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur

Di tengah pesatnya perkembangan dunia modern, melestarikan warisan budaya sekaligus memberdayakan masyarakat menjadi tujuan mulia yang tengah dijalankan oleh Yayasan Astra - YPA MDR. Sejak 2021, telah diluncurkan program pembinaan keterampilan tenun di sekolah-sekolah di Kupang dan Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan praktis serta melestarikan budaya tenun.

Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada guru dan siswa di 29 sekolah tersebar di Kupang dan Rote Ndao. Para peserta diajarkan cara membuat kain tenun dari awal hingga akhir dan wawasan tentang pengolahan kain hingga menjadi berbagai produk turunan yang kreatif dan bernilai jual.

Tujuan untuk 2025 adalah memperkuat kompetensi guru dan siswa dalam menciptakan produk turunan dari kain tenun, seperti tas,

baju, dan aksesoris lainnya. Diharapkan para guru dan siswa tidak hanya menenun, tetapi juga berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk yang bisa dijadikan peluang usaha.

Program pembinaan tenun ini adalah kesempatan langka untuk mempelajari budaya sendiri serta menjadi sumber pendapatan tambahan bagi banyak guru dan siswa di daerah terpencil. Kehadiran instruktur yang berpengalaman, peserta dilatih untuk membuat



Pembinaan Kesenian Tenun dengan Siswa Binaan di SD Inpres Sedeoen

tenun tradisional yang dikenal dengan kekayaan motif dan warna yang khas.

Sejak dimulai, program ini menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sekitar 80% guru dan siswa mengikuti pelatihan kini sudah menguasai teknik dasar pembuatan kain tenun. Beberapa di antaranya sudah mampu mengajarkan keterampilan tersebut kepada sekolah-sekolah terdekat, sehingga memperluas dampak positif program ini.

Motif dan filosofi

Program ini bukan hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi sekolah-sekolah yang terlibat. Produk tenun yang dihasilkan memiliki seni dan budaya yang tinggi sekaligus berpotensi menjadi produk komersial. Mulai dari tas hingga pakaian, berbagai produk turunan dari kain tenun dapat dijual baik di pasar lokal maupun luar daerah.

Yayasan Astra - YPA MDR berharap agar sekolah-sekolah dapat melestarikan budaya tenun sambil menjadikannya peluang usaha yang dapat mendukung perekonomian lokal.

Harapannya program ini dapat diperluas ke lebih banyak sekolah sehingga dapat diimplementasikan keterampilan tenun ini sebagai bagian dari kehidupan para peserta.

Harapannya program ini dapat diperluas ke lebih banyak sekolah sehingga keterampilan ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan para peserta.

Selain melestarikan budaya, program ini juga memberi dampak positif dalam peningkatan keterampilan hidup yang aplikatif, membekali siswa dan guru dengan keahlian yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Program pembinaan tenun ini menunjukkan bahwa di balik sebuah

kain tenun, terdapat potensi besar yang dapat memberikan manfaat jangka panjang baik dalam hal pelestarian budaya maupun pemberdayaan ekonomi. Sebuah langkah kecil yang akan memberi dampak besar bagi masyarakat Kupang dan Rote Ndao.

Semangat Yayasan Astra - YPA MDR terus menyala untuk mengembangkan keterampilan tenun agar menjadi bekal berharga yang dapat diturunkan kepada generasi berikutnya sehingga menjadi bagian penting dari identitas budaya Nusa Tenggara Timur yang tak lekang oleh waktu.



Ajang Unjuk Karya Tapis Antar Siswa Sekolah Binaan di Kabupaten Lampung Selatan

Yayasan Astra - YPA MDR menyelenggarakan Lomba Tapis sebagai upaya melestarikan budaya sekaligus mengembangkan potensi ekonomi kreatif lokal. Lomba ini berlangsung dari 21 Oktober 2024 hingga 15 Januari 2025. Lomba ini merupakan kesempatan berharga bagi siswa dan guru tapis di 9 SD

dan 2 SMP binaan di Kabupaten Lampung Selatan untuk menunjukkan keterampilan serta kreativitas mereka dalam seni sulam tapis sekaligus mendukung gerakan Sekolah Peduli Budaya.

Lomba ini diadakan untuk menyemangati siswa dan guru dalam memperdalam keterampilan

menapis dan memberikan ajang bagi mereka untuk unjuk karya. Pada lomba ini, generasi muda diperkenalkan dengan seni sulam tapis sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Berikut karya para Juara Lomba Tapis:

SDN 1 Merbau Mataram, Lampung Selatan

Karya **Ajriin Ayuni**

Makna Karya

Pucuk rebung adalah salah satu motif tradisional khas Lampung yang populer karena keunikannya. Pucuk rebung merupakan bagian paling atas dari rebung bambu yang menjadi simbol kesuburan dan kehidupan yang baru serta dianggap sebagai lambang kekuatan dan keindahan.

Motif ini juga dilengkapi dengan motif bunga yang mencerminkan keindahan dan keharmonisan alam yang ada di Lampung. Garis di bawah bunga representasi persatuan antara alam dan manusia yang menjadi lambang untuk keselarasan Lampung dengan alam sekitar.





Karya May Hilmah

Makna Karya

Karya ini menggambarkan gajah yang merupakan salah satu *icon* dan ciri khas Lampung yang sekaligus melambangkan kebijaksanaan, kehormatan, serta martabat. Motif kelapa juga menghiasi kain tapis ini karena Lampung merupakan daerah penghasil kelapa terbanyak di Sumatera.



Karya Anisah Agustina

Makna Karya

Kapal tradisional menyimbolkan perjalanan hidup, petualangan, serta kemampuan menghadapi pasang surut kehidupan. Sementara itu, pucuk rebung yang mengelilingi kapal menjadi simbol kesuburan, kekuatan, keluhuran, dan keindahan.

SDN 3 Merbau Mataram, Lampung Selatan



Karya Maisyarah Salsabila

Makna Karya

Motif kapal dan payung pada kain tapis Lampung melambangkan perlindungan dari segala hal buruk pada manusia dalam menempuh hidup, mulai dari lahir hingga meninggal.

SDN 1 Mulyosari, Lampung Selatan



Karya Nayla Salsabila Putri

Makna Karya

Motif ini menyimbolkan beberapa hal. Pertama, menyimbolkan cerita panjang perjalanan hidup manusia dari lahir hingga meninggal. Kedua, menyimbolkan kesucian hati yang selalu ingin berbuat baik dan membantu orang lain. Ketiga, menyimbolkan status sosial dan penghormatan kepada leluhur, sesama manusia dan alam semesta yang selalu saling dukung dalam lingkaran kehidupan.

SMPN 2 Merbau Mataram, Lampung Selatan



Karya **Amila Assafitri** berjudul **“Pesisir Penuh Pesona”**

Makna Karya

Lampung merupakan provinsi yang berada di sisi Selatan Pulau Sumatera yang memiliki beragam wisata Bahari yang indah dan eksotis dengan hamparan nyiur hijau pohon kelapa memiliki daya tarik tersendiri. Kondisi ini menginspirasi pembuat karya ini untuk menuangkan semua itu dalam bentuk sulaman tapis Lampung yang dipadukan dengan motif pucuk rebung yang mengelilingi pinggiran kain.



Karya **Nazwa Aqidatul Jihan** dengan judul **“Mulli Jongsippuh”** yang berarti **“Gadis Duduk Bersimpuh”**

Makna Karya

Salah satu kearifan lokal budaya Lampung adalah tari Sigeh Penguten yang merupakan perpaduan dari dua identitas budaya yang ada di Lampung, yaitu Saibatin dan Pepadun. Tari Kreasi “Sigeh Penguten” diresmikan sebagai tari untuk menyambut tamu dan dipentaskan baik dalam acara formal maupun non-formal. Pembuat karya ini terinspirasi dari salah satu gerakan Tari Sigeh Penguten, yaitu “Jongsippuh” yang berarti duduk bersimpuh. Karya ini juga dihiasi dengan motif pucuk rebung di sekelilingnya.



Karya **Asyifa Linia Putri** dengan judul **“Anggrek Bukit Neba”**

Makna Karya

Provinsi Lampung memiliki tanah subur yang kaya dengan berbagai jenis flora, khususnya bunga anggrek. Bukit Neba adalah salah satu tempat wisata dan konservasi tanaman anggrek spesies yang berada di Dusun Way Tebu, Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Tempat ini menginspirasi pembuat karya untuk membuat sulaman tapis ini.



Karya **Alfina Febyani**

Makna Karya

Provinsi Lampung memiliki ikon tempat wisata Way Kambas yang identik dengan gajah dan pohon kelapa. Selain itu, provinsi ini juga memiliki kekhasan sulam tapis dengan motif tradisional Pucuk Rebung. Pembuat karya menyatukan motif-motif tersebut agar karya ini mewakili identitas Lampung

SMPN 1 Tanjungsari, Lampung Selatan



Karya **Lula Letisya Putri**.

Makna Karya

Motif kapal bermakna perjalanan hidup manusia yang dimulai dari kelahiran hingga kematiannya. Perjalanan hidup ini penuh dengan gelombang kehidupan serta keberanian dalam mengarunginya. Keberanian ini diwakilkan dengan warna merah di bagian badan kapal dan juga motif pucuk rebung.



Pelatihan Guru Pendamping Seni Musik di Kecamatan Borong

Revitalisasi Seni Musik Tradisional Cakatinding & Tarian Wela Astra ala Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur

Alunan alat musik Cakatinding yang mengiringi Tarian Wela Astra merupakan bagian dari program pembinaan seni budaya yang dilaksanakan oleh Yayasan Astra - YPA MDR dengan melibatkan 6 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Borong, Manggarai Timur. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan seni budaya tradisional khas Manggarai Timur. Pembinaan ini dipimpin oleh Felix Edon, yaitu seorang maestro seni dari Manggarai Raya yang memiliki keahlian dalam mengajarkan seni tradisional lokal.

Tarian Wela adalah tarian tradisional khas Manggarai Timur yang memiliki gerakan yang lembut dan harmonis sesuai dengan ritme alunan lagu yang mencerminkan keindahan alam serta kehidupan sehari-hari masyarakat. Pakaian yang dikenakan oleh para penari didominasi oleh kain tenun dengan motif yang berwarna cerah sebagai lambang identitas budaya dan status sosial masyarakat. Penari juga menggunakan kalung, gelang, dan hiasan kepala terbuat dari batu

alami, kulit, serta kayu untuk menambahkan estetika sekaligus unsur sakral tarian.

Tarian Wela diiringi oleh alat musik gitar, gendang, dan cakatinding, yakni instrumen khas Manggarai Timur. Cakatinding adalah alat musik tradisional etnik khas Manggarai, Nusa Tenggara Timur yang terbuat dari seruas bambu dan berbentuk seperti tabung. Alat musik ini digunakan sebagai sarana hiburan oleh para petani di kebun atau sawah. Pada 1990-an, Cakatinding dimanfaatkan sebagai alat musik ritmik. Seiring waktu, alat musik bambu ini diinovasikan menjadi alat musik bernada oleh Felix Edon pada tahun 2013.

Cakatinding dalam bahasa Manggarai secara harfiah berarti “alat musik yang dipukul.” Istilah “cakat” berarti dipukul atau “memukul,” sedangkan “tinding” merujuk pada alat musik yang terbuat dari bambu atau bahan lainnya. Oleh sebab itu, alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik ataupun tangan. Suara yang dibuat oleh Cakatinding ini meningkatkan

dinamika musik dalam pertunjukan seni karena nadanya yang khas sehingga menyulut obor semangat para penari dan penonton.

Guru dan siswa yang mengikuti program ini merespon dengan positif, bahkan terbukti dari antusiasme mereka untuk mengikuti sesi pelatihan setiap minggu. Salah satu hal yang paling menonjol adalah perkembangan signifikan dalam keterampilan musik siswa. Banyak siswa yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam bermain musik, kini mampu menjadi pengiring tari yang andal. Selain itu, para guru juga merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan seni budaya kepada siswa.

Program pembinaan ini memberi konteks dalam pemaknaan nilai-nilai leluhur sehingga para guru dan siswa dapat mewariskan budaya yang mereka miliki. Diharapkan guru dan siswa yang mengikuti program ini dapat mengimbaskan dan melestarikan seni budaya daerah kepada publik yang lebih luas.





Latihan rutin seni musik sape di SDN 020 Sepaku

Melestarikan Alat Musik Sape Warisan Budaya Dayak di Kabupaten Penajam Paser Utara

Pelatihan musik sape yang diselenggarakan di Kabupaten Penajam Paser Utara oleh Yayasan Astra - YPA MDR untuk mengenalkan sekaligus melestarikan salah satu warisan budaya yang sangat berharga. Alat musik ini memiliki akar yang dalam dalam kehidupan masyarakat Suku Dayak sehingga mendorong Yayasan Astra - YPA MDR untuk berupaya agar generasi muda dapat menjaga dan meneruskan tradisi tersebut.

Pelatihan ini fokus pada empat sekolah di Kabupaten PPU yang telah dikenal memiliki keunggulan dalam bidang seni tari dan musik, yaitu SDN 002 Sepaku, SDN 018 Sepaku, SDN 023 Sepaku, dan SMPN 2 PPU. Latar belakang yang kuat di bidang seni menjadi faktor utama pertimbangan Yayasan Astra - YPA MDR karena memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan musik.

Para siswa diajarkan teknik memainkan sape dan dibimbing untuk mengolaborasikan alat musik sape dengan seni tari yang sudah dipelajari. Kolaborasi antara musik dan tari ini diharapkan akan menghasilkan sebuah karya seni yang lebih mendalam dan kaya akan nilai budaya.

Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat memahami filosofi dan cara memainkan sape dengan benar, serta menciptakan karya seni yang dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya tersebut. Sape adalah alat musik tradisional khas Suku Dayak, Kalimantan. Sape merupakan alat musik petik yang terbuat dari kayu dan dilengkapi dengan beberapa senar yang jumlahnya bervariasi, umumnya antara dua hingga lima senar. Bentuk sape serupa dengan gitar kecil dengan badan yang panjang dan ramping.

Tradisi Dayak mempercayai bahwa sape memiliki nilai spiritual, yaitu untuk menyampaikan cerita, doa, dan harapan dari generasi ke generasi. Sape dapat dimainkan dengan duduk bersila dan menggunakan jari untuk memetik senar. Musik yang dihasilkan dari sape biasanya mengiringi tarian atau ritual adat sehingga menciptakan harmoni antara alam dan manusia.

Sejak dimulai pada Agustus 2024 hingga Maret 2025, para siswa dan guru pendamping yang mengikuti pelatihan sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menguasai dasar-dasar memainkan sape. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam mengenalkan alat musik tradisional ini kepada generasi muda. Pada akhir pelatihan, diharapkan peserta dapat memainkan lagu nasional dan lagu daerah Indonesia dengan lancar, serta menciptakan kolaborasi antara musik sape dan tarian yang dapat menjadi representasi budaya yang kaya.

Pelatihan ini ditujukan agar alat musik sape dapat terus dikenalkan, dilestarikan, dan dimanfaatkan dalam berbagai acara seni dan budaya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui upaya ini, Yayasan Astra - YPA MDR berkomitmen untuk menjadikan alat musik sape sebagai bagian penting dari identitas budaya Indonesia yang tetap hidup dan berkembang di tengah zaman yang semakin modern. Mari kita menciptakan rasa bangga dan menghargai budaya sendiri!

Menjaga Warisan Budaya Melalui Program Pembinaan Seni Sasando di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur

Yayasan Astra - YPA MDR memiliki Pilar Seni dan Budaya yang merupakan upaya untuk menjaga serta melestarikan tradisi leluhur. Salah satu wujudnya melalui program pembinaan seni musik sasando yang melibatkan generasi muda di Rote Ndao. Sasando dikenal sebagai alat musik daerah khas Rote yang terbuat dari daun lontar dan bambu. Alat ini dapat dimainkan dengan cara dipetik, seperti harpa. Sasando memiliki tabung panjang terbuat dari bambu yang menjadi bagian utama alat musik ini. Tabung bambu ini diselubungi oleh senar dari atas sampai bawah yang diganjak.

Ada dua jenis sasando, yaitu sasando gong dan sasando biola. Sasando gong menghasilkan nada pentatonik karena memiliki 12 dawai sehingga cocok untuk memainkan lagu-lagu tradisional masyarakat di Rote. Sementara itu, sasando biola memiliki ciri khas nada diatonik dengan 48 dawai. Jumlah senar sasando biola memberi ruang yang lebih banyak untuk memainkan berbagai macam lagu.

Program pembinaan ini dirancang untuk menjangkau berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga SMA/ SMK dengan tujuan utama melestarikan alat musik tradisional dan meningkatkan keterampilan siswa serta guru dalam memainkan alat musik tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan sejak 2022 di tingkat SMP terlebih dahulu dan terus berkembang

hingga 2024 dengan peserta tingkat SD. Program pelatihan ini melibatkan lima siswa dan seorang guru sebagai pendamping.

Sejauh ini, para siswa tingkat SMP mampu memainkan sasando gong untuk mengiringi tarian tradisional. Sementara itu, para siswa tingkat SD sedang dalam proses mempelajari teknik dasar memainkan sasando gong. Meskipun masih dalam tahap pembelajaran, antusiasme para guru



dan siswa membuat setiap sesi pelatihan menyenangkan.

Selain sasando gong, program pembinaan ini juga memperkenalkan sasando biola yang merupakan inovasi dari perpaduan alat musik sasando yang dimainkan dengan teknik biola. Sasando biola diperkenalkan ke siswa tingkat SMA dan SMK pada 2024. Para siswa SMA dan SMK menunjukkan kemajuan yang signifikan, bahkan hingga sudah menguasai tiga lagu dengan menggunakan alat musik tersebut.

Pelatihan sasando biola ini menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas sehingga memungkinkan generasi muda untuk menghargai warisan budaya sambil mengintegrasikannya dengan elemen musik kontemporer. Hal ini membuka peluang bagi sasando untuk dikenal lebih luas secara nasional, bahkan di kancah internasional.

Pembinaan seni budaya sasando ini mengajarkan para siswa dan guru untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus memahami serta menghargai pentingnya pelestarian budaya. Lebih dari itu, keberlanjutan pelatihan ini akan memastikan bahwa sasando merupakan salah

satu kekayaan budaya Indonesia yang akan selalu berkembang di tangan generasi-generasi mendatang.

Program pembinaan sasando ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya adalah upaya bersama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Diharapkan pelatihan ini melahirkan generasi agen perubahan yang melestarikan sekaligus mengembangkan seni budaya lokal agar tetap relevan di era modern. Program ini bukan hanya tentang melestarikan sasando, tetapi juga tentang menciptakan kebanggaan terhadap warisan budaya yang menjadi identitas bangsa.



Penari Binaan SDN 023 Sepaku bertampil di acara *Soft Opening* Gedung SDN 020 Sepaku pada Februari 2025

Pementasan Tarian Tradisional Unggulan Karya Sekolah Binaan di Acara *Soft Opening* SDN 020 Sepaku

Yayasan Astra - YPA MDR dengan bangga menampilkan Tarian Tradisional dari SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) dan SDN 023 Sepaku di acara *Soft Opening* SDN 020 Sepaku pada Rabu, 26 Februari 2025. Kedua sekolah ini telah menunjukkan prestasi luar biasa dalam ajang Lomba Seni Tari Nasional 2024 yang diselenggarakan oleh Yayasan Astra - YPA MDR. SMPN 2 PPU meraih Juara 1 pada jenjang SMP dan tampil sebagai pembuka acara, sedangkan SDN 023 meraih Juara 1 jenjang SD Sepaku sebagai penutup acara.

Tarian Seraung Karya SMPN 2 PPU

Tarian yang ditampilkan oleh SMPN 2 PPU adalah Tari Seraung, yang mengangkat tema keseharian masyarakat Suku Dayak. Penampilan Tari Seraung dibawakan oleh Asi Ima Khusnul Khotimah Sirait, Novita Anis Latifa, Naylatuss Shalsabila, dan Malika Adila Qisty yang didampingi oleh Guru Binaan Yayasan Astra - YPA MDR, Denada Mia Yuniarsih. Seraung adalah topi ciri khas kebanggaan suku Dayak yang terbuat dari daun nipah. Topi ini menjadi pelindung kepala dari

sinar matahari dan hujan saat berkegiatan bertani atau beraktivitas di luar ruangan.

Tarian kreasi ini mengisahkan kehidupan masyarakat Suku Dayak saat sedang mengenakan Topi Seraung yang melambangkan kebanggaan, bergandengan tangan dalam kebersamaan. Mereka berkebuduhan dengan penuh kasih, menyulam tanah dengan keringat dan harapan, hingga akhirnya memanen hasil usaha mereka dengan senyum serta sukacita yang mengalir dari hati.

Tarian ini berhasil memikat hati dewan juri berkat kekuatan dan keindahan gerakan yang ditampilkan oleh para penari. Para siswa SMPN 2 PPU telah menjalani pelatihan intensif untuk memperkuat kekuatan fisik dan emosional dalam setiap gerakan tari sehingga dapat menghidupkan setiap langkah sesuai dengan filosofi yang terkandung dalam tarian tersebut.

Karya Tari Pea Tameng Begawi Gata SDN 023 Sepaku

Sebagai penutup yang manis, SDN 023 mementaskan karya Tari Pea Tameng Begawi Gata yang menggambarkan kebahagiaan dan keceriaan masyarakat dalam tradisi dan budaya mereka. Para siswa menunjukkan semangat riang dan gembira sehingga membuat penonton merasa terhanyut dalam suasana penuh keceriaan.

Tarian ini bertutur tentang anak-anak penuh kegembiraan, bermain

riang di tengah alam yang masih murni, menyatu dengan kedamaian hutan yang menyelimutinya. Mereka menari, bak riak air yang menyentuh permukaan, menikmati keindahan alam yang menghampar di sekitar mereka. Dalam tarian mereka, Tameng menjadi simbol sakral, melambangkan tekad untuk menjaga dan merawat hutan yang menjadi rumah mereka agar keindahan itu tetap lestari, tak terpengaruh waktu. Gerakan mereka mengalir indah, menari dengan lincah seperti daun yang menari tertiuip angin, memancarkan rasa cinta mereka pada alam yang tak ternilai harganya.

Pelatihan untuk tarian ini fokus pada penguasaan gerakan yang energik dan koordinasi kelompok yang solid. Para penari dilatih untuk menghayati gerakan dengan riang sekaligus menjaga keselarasan dan keharmonisan gerakan bersama. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk mempertahankan ekspresi wajah yang bahagia melalui senyuman

manis agar menciptakan suasana ceria dan penuh semangat.

Persiapan Menuju Penampilan Hari-H

Pelatihan ini menjadi peluang bagi para penari untuk memastikan keselarasan antara gerakan, musik, dan suasana yang diciptakan melalui seni tari warisan budaya leluhur. Semua ini terpancarkan pada acara *Soft Opening* SDN 020 Sepaku ketika para siswa dengan bangga menampilkan tarian budaya mereka serta menghidupkan cerita yang ingin disampaikan melalui gerakan. Para pelatih dan guru mendampingi seluruh proses pelatihan ini hingga akhir sebagai bentuk dukungan dan bimbingan psikologis agar mereka merasa lebih percaya diri serta siap memberikan penampilan terbaik mereka.



Penari Binaan SMPN 2 Penajam Paser Utara bertampil di acara Soft Opening Gedung SDN 020 Sepaku pada Februari 2025



Latihan rutin seni tari di SMKN 1 Penajam Paser Utara pada bulan Februari 2025

Membangun Identitas Budaya melalui Pembinaan Tari Tradisional di Kabupaten Penajam Paser Utara

Sejak Agustus 2024, Yayasan Astra - Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim melaksanakan program pembinaan seni tari bagi 15 sekolah binaan di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya tradisional. Program ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada siswa dan guru mengenai seni tari dengan fokus pada nilai-nilai kearifan lokal yang makmur akan tradisi.

Pelatihan Seni Tari Tradisional ini diselenggarakan oleh Sanggar Borneo Benua Taka dan berlangsung seminggu sekali dengan durasi sekitar 2 jam, khususnya 120 menit per sesi.

Para siswa diajak untuk mendalami Tari Ronggeng yang merupakan khas dari Suku Paser, yaitu Suku asli dari Penajam Paser Utara. Ronggeng Paser adalah tarian tradisional yang diiringi oleh musik gambus, gendang paser, gong, gerincai, dan tamborin. Para penari mengenakan kebaya polos dilengkapi dengan

sapu tangan dan selendang untuk menarik atau mengajak penonton menari.

Selain itu, ada juga pelatihan Tari Dayak yang berasal dari tradisi masyarakat Kalimantan. Tarian Dayak terdiri dari beberapa jenis dan masing-masing memiliki makna filosofis. Di antaranya:

- 1. Tari Kancet Papatai:** Tarian perang yang menjadi simbol keberanian dan kekuatan laki-laki suku Dayak Kenyah.
- 2. Tari Hudoq:** Para penari menggunakan topeng hewan dan kostum dari daun sebagai lambang ungkapan syukur atas hasil panen.
- 3. Tari Mandau:** Merupakan tarian perang dengan gerakan akrobatik dan dapat ditampilkan baik oleh laki-laki maupun perempuan.
- 4. Tari Gantar:** Menggambarkan proses bercocok tanam dengan gerakan yang ceria dan penuh semangat.

Tarian Dayak yang diajarkan oleh Yayasan Astra - YPA MDR adalah Tari Dayak Kenyah khas Kalimantan

yang cenderung dinamis dan penuh semangat untuk mencerminkan kekuatan serta keindahan budayanya. Baju daerah para penari memiliki warna yang cerah dan dihiasi ornamen dilengkapi dengan aksesoris seperti senjata, topi rotan, dan kalung manik-manik. Tarian ini sering dipentaskan dalam upacara adat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan merayakan momen penting dalam kehidupan.

Tidak hanya itu, Yayasan Astra - YPA MDR juga mengajarkan Tari Kreasi yang memberi ruang bagi para guru dan siswa untuk mengeksplorasi gerakan yang bervariasi. Program ini membujuk seluruh siswa untuk menggunakan kreativitas sekaligus memperkaya wawasan terhadap gerakan khas Kalimantan.

Antusiasme siswa dan guru dalam mengikuti program ini sangat tinggi, bahkan hingga 80% peserta yang mengikuti pelatihan ini berhasil menguasai Tari Ronggeng dan Tari Dayak. Keberhasilan ini menjadi wujud nyata tumbuhnya rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal.

Pelatihan ini merupakan upaya Yayasan Astra - YPA MDR yang terbuka bagi para guru dan siswa untuk menjadi generasi penerus yang menguasai seni tari tradisional sehingga dapat menghargai kearifan lokal. Yayasan Astra - YPA MDR percaya bahwa setiap siswa berhak mendapat akses pendidikan yang utuh, termasuk keterampilan di bidang seni. Melalui program ini, sekolah binaan dapat menghayati kekayaan nilai-nilai leluhur yang diekspresikan melalui seni tari.



Siswa binaan Yayasan Astra - YPA MDR, SDN Sonraen, Kupang menari dalam acara pembukaan Musyawarah DPD Association of the Indonesian Tours and Travel pada Februari 2025

Tari Toup Tamu SDN Sonraen, Kupang Menyemarakkan Pembukaan Musyawarah DPD Association of the Indonesian Tours and Travel

Pada 25 Februari 2025, penampilan Tari Toup Tamu yang memukau menjadi sorotan utama dalam acara pembukaan Musyawarah Dewan Pengurus Daerah (DPD) *Association of the Indonesian Tours and Travel* (ASITA) di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Tari Toup Tamu adalah karya seni yang dirancang dengan penuh dedikasi oleh dua guru binaan SDN Sonraen, Jouis Niely Otemusu dan Helena Imaculata Atamau dengan dukungan narasumber tari yang ahli. Tarian ini menggambarkan kebudayaan masyarakat Amarasi, salah satu suku yang berada di Nusa Tenggara Timur. Tarian ini mengisahkan kearifan lokal yang penuh dengan nilai-nilai tradisi, simbolisme, dan kekayaan budaya.

Para siswa SDN Sonraen dengan antusias bertampil di hadapan pejabat daerah NTT dalam acara yang dihadiri oleh berbagai tokoh

penting. Bagi mereka, kesempatan ini merupakan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan seni yang telah diasah selama ini. Tari Toup Tamu menjadi sebuah wadah untuk mengasah kepercayaan diri sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada khalayak yang lebih luas.

Di tanah Amarasi, tamu diperlakukan bagaikan raja. Setiap kedatangan mereka disambut dengan hati yang lapang, penuh hormat, dan kebanggaan. Tarian Toup Tamu ini adalah wujud dari penghargaan yang tulus. Sebuah ekspresi riang yang menggambarkan kebanggaan masyarakat Amarasi dalam menyambut kehadiran tamu yang setiap gerakannya mencerminkan rasa hormat dan sukacita. Di penghujung tarian, penari menyajikan kain tenun (tais) sebagai simbol kebanggaan dan identitas budaya Amarasi. Kain tenun di akhir tarian ini menjadi lambang dari keteguhan, keindahan, dan kearifan yang diwariskan turun-

temurun. Masyarakat Amarasi menari dengan penuh sukacita, membanggakan warisan yang dibawa, serta memberikan penghormatan kepada tamu yang datang sehingga menjadikan mereka sejajar dengan raja dalam setiap tarian yang dihidupkan.

Momen penampilan ini begitu menggembirakan karena SDN Sonraen pernah meraih prestasi sebagai juara 3 dalam Lomba Seni Tari tingkat Nasional diselenggarakan oleh Yayasan Astra - YPA MDR pada tahun 2024. Prestasi tersebut tentu saja menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah, terutama dalam menunjukkan bahwa seni dan budaya lokal memiliki tempat yang penting dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa SDN Sonraen Kupang tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mencetak siswa-siswa berprestasi di bidang akademik, tetapi juga sebagai sekolah yang menjaga dan melestarikan budaya lokal. Penampilan Tari Toup Tamu yang mengesankan ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarbudaya dan media yang kuat dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda.

Tari Toup Tamu lebih dari sebuah pertunjukan, tetapi juga sebuah simbol dari kekayaan budaya Amarasi yang terus hidup dan berkembang. Penampilan ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak siswa dan masyarakat untuk menjaga serta merayakan warisan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya.





Area Officer Yayasan Astra - YPA MDR, Andri Rahadiansyah mendampingi para siswa yang berhasil diseleksi untuk olimpiade di Maluku Utara

Siswa Bukanlah Korban Perubahan Kurikulum

Oleh: Andri Rahadiansyah - Area Officer

“**B**agaimana mau mengurus siswa, klo banyak sekali beban administrasi untuk guru? Ganti menteri ganti kurikulum, Ganti menteri ganti aplikasi, Kapan guru bisa fokus mengajar di kelas?”. Kira-kira ini adalah sekelumit celotehan guru akibat kebijakan dan peraturan yang sering berganti-ganti dari Pemerintah.

Mungkin sebagian celotehan guru itu tidak salah, sebagian lagi perlu diluruskan. Lantas apakah pemerintah selalu benar? Dari segi hierarki, guru adalah pasukan terdepan dalam perang memberantas kebodohan, sehingga harus selalu siap menerima dan mengeksekusi setiap komando yang diberikan. Namun alangkah baiknya komando yang diberikan itu menyesuaikan kondisi lapangan, dan mampu menambah semangat juang pasukan (guru).

Status, honor, tunjangan, dan fasilitas untuk guru adalah komponen wajib yang juga penting agar semangat juang guru bisa meningkat. Namun disini kita tidak membahas hal

tersebut. Perlu kita perhatikan adalah bagaimana peraturan pemerintah yang sering berganti-ganti itu menyulitkan guru untuk memberikan pelayanan optimal kepada para siswa. Bagaimana sebaiknya para guru mengantisipasi hal tersebut?

Ungkapan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, bukanlah sebuah ungkapan kosong, dan sebaiknya dijadikan panduan. Guru di sekolah adalah orang tua bagi siswa. Coba bayangkan bagaimana orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya dengan penuh kasih sayang sesuai kebutuhan perkembangannya. Saat anak sedang belajar makan, orang tua dengan sabar membersihkan sisa-sisa makanan yang berserakan. Saat anak sedang belajar berjalan, orang tua sangat sigap menjaga setiap langkah demi langkah anaknya. Saat melakukan itu, apakah orang tua memegang buku tebal berisi kurikulum perkembangan anak? Atau memegang peraturan-peraturan tentang orang tua untuk mendidik anak? Jawabannya : Meski begitu, orang tua sudah tau apa yang harus dilakukan untuk anaknya bukan?

Berkaca dari itu, guru tidak perlu menjadi ahli terhadap kurikulum yang berlaku, baru kemudian memberikan pelayanan kepada siswa. Guru tidak perlu membaca dan mengkaji aturan baru terkait pendidikan, baru kemudian mengajar di kelas. Atau bahkan menjadikan perubahan kurikulum sebagai alasan agar guru bisa bermalas-malasan. Penting untuk memahami kurikulum yang berlaku saat ini, tetapi yang lebih penting adalah mendampingi siswa untuk bisa berkembang sesuai dengan potensi dan periode perkembangannya. Di masa depan nanti siswa tidak akan ingat mereka terbentuk oleh kurikulum apa? atau peraturan yang mana? Tetapi yang akan diingat adalah mereka dibentuk oleh guru yang memberikan banyak inspirasi, ilmu, dan juga bekal untuk memecahkan masalah. Agar bisa seperti itu, guru harus memiliki motivasi internal yang bisa mendobrak berbagai tantangan yang sudah dibahas di awal. Adanya aturan baru, adanya kurikulum baru, justru membuat guru semakin semangat untuk *upgrade* diri, semangat untuk mempelajari hal-hal baru, dan semangat untuk menyiapkan siswa agar kelak mampu bersaing dalam masa depan yang penuh ketidakpastian.

Terakhir, semoga Bapak Ibu Guru semakin meningkat kesejahterannya dan senantiasa sehat, sehingga fokusnya hanyalah *upgrade* diri untuk memberikan pelayanan optimal kepada setiap siswa, mendampingi setiap perkembangannya, dan menjadi jembatan untuk mewujudkan Pendidikan yang gemilang di Indonesia.

Perjalanan Magang: Menyusuri Semangat Belajar Karakter di Timur Indonesia

Oleh: Windy Nathasya Saputra - Peserta Magang



Windy selaku peserta magang di Yayasan Astra - YPA MDR, sedang berbagi cerita bersama para siswa di SDN Wera, Sumba Timur pada Maret 2025

Haloo!!

Perkenalkan, nama saya Windy, seorang mahasiswi yang saat ini sedang melakukan program magang di Yayasan Astra - YPA MDR!

Pada tanggal 9 hingga 16 Maret lalu, saya berkesempatan untuk melakukan perjalanan ke NTT, tepatnya di Sumba. Tujuan dari perjalanan saya adalah melihat langsung kondisi sekolah-sekolah binaan Yayasan Astra - YPA MDR, mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMK, khususnya untuk menjalankan *project* yang sedang saya kerjakan selama masa magang ini. *Project* yang saya kerjakan berfokus untuk merancang instrumen asesmen karakter yang berfokus di SMK, walaupun demikian, tidak hanya pada jenjang SMK, harapannya asesmen tersebut dapat digunakan pada seluruh sekolah-sekolah binaan Yayasan Astra YPA-MDR. Selama melakukan perjalanan ke Sumba, saya berkesempatan untuk mengobservasi langsung sekolah-sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMK sehingga saya dapat mendapat gambaran secara garis

besar mengenai perbedaan karakter-karakter pada siswa di sana.

Selain melihat keindahan alam di Sumba yang luar biasa indah, saya juga senang melihat semangat belajar anak-anak di sana! Seluruh anak-anak sangat antusias terutama saat diberikan kuis kecil tentang matematika. Hampir semua berebut untuk menjawab! Tidak hanya itu, walaupun awalnya malu malu, tapi siswa-siswi di Sumba juga sangat ramah untuk menyapa dan berkenalan!

Selama di Sumba, saya juga mengikuti dan melihat langsung beberapa program Yayasan Astra - YPA MDR, seperti *workshop* karakter dan hidroponik. Saya juga sempat melihat proses pemasukan anak ayam ke *close house* di SMKN 1 Pandawai, lho!

Seluruh program secara keseluruhan berjalan dengan baik! Dalam pelatihan karakter, acara dikemas dengan diadakannya *games*, pematerian, dan bahkan guru-guru mendapat giliran untuk praktik langsung materi yang telah mereka pelajari. Guru-guru yang mengikuti

juga terlihat aktif saat menjalani seluruh rangkaian acara pelatihan. Melihat semangat dan materi yang diberikan, semoga seluruh materi yang diberikan dalam pelatihan karakter, dapat diterapkan dengan optimal di setiap sekolah agar dapat terus memajukan perkembangan karakter anak-anak di Sumba. Selanjutnya, saya juga melihat jalannya program hidroponik. Setiap sekolah memiliki progress yang berbeda-beda, ada yang bibitnya sudah mulai tumbuh dan ada yang masih belum muncul. Melalui pengalaman baru ini, saya mendapat banyak pelajaran baru tentang penanaman hidroponik dan saya berharap setiap sekolah juga mendapat ilmu yang sama, bahkan lebih!

Perjalanan ke Sumba kemarin memberi saya banyak pencerahan, terlebih melihat banyaknya perbedaan antara sekolah yang berada di pulau Jawa dan NTT. Mulai dari kondisi sekolah, interaksi siswa, hingga cara guru mengajar memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Namun, melalui perbedaan tersebut saya belajar banyak hal berharga yang tidak dapat saya dapatkan di ruang kelas.



Ketua Pengurus Yayasan Astra - YPA MDR, Gunawan Salim (kiri) memberi Joice Mariani Dju (kanan) memberi penghargaan sebagai 'Guru Terbaik 2024' pada Forum Komunikasi Sekolah Binaan (FKSB) ke-11 pada November 2024.

Joice Mariani Dju: Mengukir Perubahan melalui Inovasi dan Dedikasi

Di SDI Menggit Timbi, Joice Mariani Dju, S.Pd., Gr telah menjadi cahaya pendidikan selama lebih dari 13 tahun. Sebagai guru kelas 1 SD sejak 2011, beliau memahami pentingnya masa transisi dari PAUD ke SD periode kritis yang membutuhkan pendekatan khusus.

“Menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah kunci utama dalam mengajar anak-anak di tingkat awal sekolah dasar,” ujar Ibu Joice, filosofi yang tercermin dalam metode dan media pembelajaran inovatifnya.

Selain mengajar, Ibu Joice memegang peran strategis sebagai Penggerak Komunitas Belajar, Koordinator Kurikulum, dan Koordinator Program Sekolah. Beliau juga berperan sebagai Fasilitator Berbagi Praktik Baik dan Penanggung Jawab program di Yayasan Astra - YPA MDR.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Ibu Joice

belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar dan aktif dalam webinar serta *workshop*. Pengetahuannya dibagikan kepada rekan pendidik melalui forum Berbagi Praktik Baik.

Metode pembelajaran Ibu Joice berfokus pada kebutuhan siswa, menggunakan pembelajaran kontekstual, bermain peran, diskusi kelompok kecil, studi kasus, *discovery learning*, dan demonstrasi. Beliau mengembangkan media pembelajaran kreatif mulai dari yang sederhana hingga berbasis teknologi.

Inovasi pembelajarannya meliputi kartu huruf/kata, kartu bilangan, cakram Pintar, lolipop huruf, dan media interaktif berbasis teknologi seperti Genially dan Quizizz.

Prestasi Ibu Joice termasuk terpilih sebagai Guru Penggerak Angkatan 7, menjadi Fasilitator Literasi dan Numerasi Tingkat Provinsi, menyelesaikan Pembelajaran berbasis

Teknologi Level 3, berpartisipasi dalam Program Magang Kemendikbudristek, menjadi Narasumber di Platform Merdeka Mengajar, dan terpilih sebagai Duta KIPIN Perpustakaan Digital Kabupaten.

Komitmen berbagi ilmu Ibu Joice terwujud melalui diseminasi Program Pendidikan Guru Penggerak, pendampingan literasi dan numerasi, fasilitasi Gerakan Transisi PAUD ke SD, penguatan implementasi Profil Pelajar Pancasila, dan pelatihan penggunaan Platform Merdeka Mengajar serta KIPIN Perpustakaan Digital.

Ke depan, Ibu Joice bervisi mengembangkan inovasi pembelajaran matematika yang menyenangkan. Perjalanannya membuktikan bahwa seorang guru dapat menjadi agen perubahan nyata dalam pendidikan Indonesia melalui dedikasi, inovasi, dan semangat berbagi yang tak pernah padam.

Prihantoro: Pionir Inovasi Pendidikan dari Ujung Timur Indonesia

Di tengah eksotisnya Pulau Rote, Prihantoro, S.Pd., Gr. hadir sebagai pelita pendidikan di UPTD SMP Negeri 1 Rote Barat. Pengabdianya selama lebih dari 9 tahun telah mengukir berbagai prestasi dan inovasi, terbukti dengan terpilihnya sebagai salah satu Guru Terbaik 2024.

Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Prihantoro mencetuskan program “5+1”, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler selama lima hari dan ekstrakurikuler di hari keenam. Inovasi ini memungkinkan siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan seperti seni tari gong, *math club*, dan konten inovasi *creator*.

“Pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh,” ungkapnya. Komitmennya terhadap pendidikan holistik tercermin dalam perannya sebagai guru pengubah, pelatih olimpiade matematika, pembimbing OSN, dan pelatih seni tari.

Dalam mengajar matematika, Prihantoro memadukan metode drill dan Problem Based Learning. Inovasinya terlihat dari pengembangan media pembelajaran kreatif seperti “*Nes Do Male*”, *boardgame*



Penghargaan Guru Berprestasi pada Forum Komunikasi Sekolah Binaan (FKSB) ke-11 pada November 2024.

matematika untuk persamaan kuadrat, dan “*Totodo*”, yang menggabungkan *boardgame* dengan pembelajaran digital untuk konsep statistika.

Tahun 2023-2024 menjadi periode emas bagi Prihantoro. Sebagai pembimbing, ia mengantarkan siswanya meraih juara I OSNK Matematika tingkat kabupaten dan lima siswa bimbingannya dalam lomba KIM menembus babak final. Secara pribadi, ia dinobatkan sebagai Juara I PIGUR Tahun 2023 dan masuk dalam 10 besar Guru Inovatif SMP Tingkat Provinsi NTT pada Jambore GTK Hebat 2024.

Prihantoro aktif membagikan pengetahuan kepada guru-guru

se-kecamatan Rote Barat melalui *workshop* dan pelatihan media pembelajaran inovatif serta penulisan karya ilmiah. Ia memiliki visi mengatasi tantangan literasi di kalangan siswa SMP dengan mengembangkan media pembelajaran literasi khusus.

Sebagai evaluator program Yayasan Astra - YPA MDR, Prihantoro berperan penting dalam memantau berbagai program sekolah, dari literasi hingga pelatihan tenun ikat dan seni tari gong. Dedikasinya membuktikan bahwa kualitas pendidikan Indonesia dapat ditingkatkan dari berbagai penjuru negeri, mewujudkan prinsipnya bahwa “Pendidikan yang berkualitas adalah hak setiap anak Indonesia.”



Hafidz Nurrokhim hadir dalam Penghargaan Lomba Inovasi Karya Guru (LINKAR) sebagai salah satu rangkaian acara Festival Astra di Jakarta pada 2024

Hafidz Nurrokhim: Pionir Inovasi Pembelajaran di Era Digital

Hafidz Nurrokhim, S.Pd., M.M., guru dengan pengabdian hampir 14 tahun di SMKN 1 Penajam Paser Utara, menorehkan prestasi sebagai salah satu guru terbaik tahun 2024. Selain mengajar, beliau menjabat sebagai Kepala Program Otomotif yang membawahi program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Alat Berat, sekaligus Ketua Bursa Kerja Khusus yang membantu lulusan menemukan peluang karir.

Dalam menghadapi era digital, Hafidz menerapkan berbagai inovasi pembelajaran. Beliau mengintegrasikan teknologi melalui aplikasi pembelajaran yang dapat diakses *via smartphone* dan memanfaatkan *platform Classroom* untuk pembelajaran *online*, memastikan siswa tetap terhubung kapanpun dan dimanapun.

Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk kelas X dan berbasis proyek untuk kelas XI. Pendekatan ini nantinya dikembangkan menjadi model *Teaching Factory* (TeFa) yang mempersiapkan siswa menghadapi dunia industri.

Prestasi Hafidz semakin cemerlang dengan berbagai inovasi yang diciptakan. Untuk pembelajaran teori, beliau mengembangkan bahan ajar digital berupa *video product knowledge* alat berat, media pembelajaran interaktif, dan aplikasi pembelajaran tentang baterai. Sementara untuk pembelajaran praktik, beliau menciptakan alat monitoring tegangan baterai dan alat pembaca komponen elektronika.

Puncak prestasi Hafidz adalah meraih juara 3 dalam Lomba Inovasi

Karya Guru Kategori SMK tingkat nasional tahun 2024. Beliau aktif berbagi pengetahuan melalui forum MGMP Otomotif Kabupaten Penajam Paser Utara dan program YPAMDR.

Ke depan, Hafidz berencana mengembangkan aplikasi pembelajaran mata pelajaran konsentrasi keahlian teknik alat berat kelas XI dan inovasi pembelajaran *Teaching Factory*.

Hafidz Nurrokhim membuktikan bahwa menjadi guru bukan sekadar profesi, tetapi panggilan untuk terus berinovasi. Melalui berbagai terobosan dan prestasi, beliau menjadi teladan bagi para pendidik di Indonesia untuk mengembangkan diri dan menciptakan pembelajaran bermakna di era digital.



Guru Muda Garda Depan area Lebak dari Yayasan Astra - YPA MDR, Rasniati Guhir sedang membimbing beberapa siswa di SDN 2 Lebakparahiang

Menghadapi Tantangan dan Belajar dari Perbedaan

Oleh: Rasniati Guhir (GMGD Lebak)

Dengan keterbukaan hati dan kesediaan untuk belajar, saya mulai merasa lebih diterima dan dihargai.

Selain itu, tugas saya untuk mendampingi para guru di daerah tersebut juga menjadi pengalaman yang sangat berharga. Saya tidak hanya mengajar mereka tentang cara-cara mengajar yang lebih efektif, tetapi juga belajar dari pengalaman mereka. Meskipun banyak dari mereka sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, mereka tetap terbuka untuk mempelajari metode baru yang lebih interaktif dan kreatif. Setiap diskusi dengan para guru membuka wawasan saya lebih luas tentang pentingnya kolaborasi dan berbagi pengetahuan.

Melalui proses pendampingan ini, saya menyadari bahwa menjadi seorang guru tidak hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang menjadi teman dan mitra bagi sesama pendidik. Di banyak kesempatan, kami saling berbagi cerita, saling mendukung, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi di lapangan. Saya belajar bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan yang tak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga seluruh masyarakat.

Pekerjaan sebagai guru bukanlah pekerjaan biasa bagi saya. Sebagai seorang Guru Muda Garda Depan di Yayasan Astra - YPA MDR, saya merasa bahwa profesi ini bukan sekadar mengajar, tetapi lebih dari itu, sebuah pengabdian untuk menciptakan perubahan bagi anak-anak yang akan menjadi masa depan bangsa. Semua itu merupakan pengalaman yang penuh tantangan dan pembelajaran. Tugas saya bukan hanya mengajar di kelas, tetapi juga mendampingi guru-guru di daerah yang jauh dari tempat tinggal saya, di suatu daerah yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Di tempat yang begitu berbeda dari kenyamanan rumah saya, saya harus menghadapi berbagai perbedaan budaya dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Salah satu hal pertama yang saya sadari adalah jarak. Saya ditempatkan di daerah yang sangat jauh dari tempat tinggal saya, sebuah tempat yang memerlukan perjalanan panjang dan waktu yang tidak

sementar untuk mencapainya. Jarak itu membuat saya menyadari pentingnya komitmen dalam pekerjaan ini. Namun, meskipun terpisah jauh dari rumah, saya tidak merasa sendirian. Saya merasa diberkahi bisa bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki cerita dan pengalaman hidup yang sangat berbeda dari saya. Mereka, baik guru maupun siswa, dengan segala kerendahan hati dan semangat belajar mereka, mengajarkan saya banyak hal.

Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah perbedaan budaya. Daerah yang saya tinggali memiliki tradisi, bahasa, dan kebiasaan yang sangat berbeda dengan tempat asal saya. Pada awalnya, ini terasa seperti sebuah rintangan yang cukup besar. Namun, saya segera menyadari bahwa perbedaan ini justru menjadi kesempatan untuk tumbuh. Saya belajar banyak tentang bagaimana masyarakat setempat menjalani kehidupan mereka, nilai-nilai yang mereka pegang, dan cara mereka mendidik anak-anak mereka.

Di kelas, saya berhadapan dengan siswa-siswa yang memiliki latar belakang dan cara belajar yang sangat beragam. Banyak dari mereka yang datang dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, namun semangat mereka untuk belajar sangat luar biasa. Mereka memberi saya motivasi untuk terus memberikan yang terbaik, tidak hanya dalam mengajar, tetapi juga dalam mendukung mereka untuk meraih mimpi-mimpi mereka. Melihat perubahan positif dalam diri mereka, baik itu dalam hal akademik maupun perkembangan pribadi, adalah hadiah terbesar bagi saya sebagai seorang Guru Muda Garda Depan.

Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Ada kalanya saya merasa lelah, merasa seperti tidak cukup melakukan sesuatu yang besar. Terutama saat melihat murid yang masih berjuang dengan berbagai tantangan hidup mereka. Saya tahu, mereka tidak hanya membutuhkan pengajaran akademis, tetapi juga perhatian lebih dalam hal emosional dan psikologis. Saya berusaha menjadi lebih dari sekadar pengajar, tetapi juga seorang mentor yang dapat mereka percayai, yang siap mendengarkan dan membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Ada satu pengalaman yang sangat mengharukan bagi saya, ketika seorang murid datang setelah kelas dan berkata, "Bu Rasni, terima kasih sudah mengajari saya bukan hanya pelajaran, tapi juga tentang hidup." Itu adalah momen yang mengingatkan saya bahwa meskipun tantangan besar selalu datang,



Guru Muda Garda Depan area Lebak dari Yayasan Astra - YPA MDR, Rasniati Guhir sedang berbincang dengan 2 siswa SDN 2 Lebakparahiang

pengaruh yang bisa kita berikan sebagai guru sangatlah besar.

Selama berada di daerah yang penuh dengan perbedaan ini, saya merasa sangat diberkahi bisa menjadi bagian dari proses perubahan. Saya bukan hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu membuka wawasan para guru dan siswa mengenai pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat memajukan hidup mereka. Tantangan yang saya hadapi bukanlah penghalang, tetapi justru pendorong untuk terus berkembang dan beradaptasi.

Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa pendidikan tidak mengenal batas. Meskipun saya jauh dari rumah, saya merasa bahwa setiap langkah yang saya ambil di daerah ini adalah bagian dari perjalanan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Setiap pertemuan dengan orang baru, setiap diskusi

dengan guru-guru, dan setiap senyum dari murid-murid saya adalah pembelajaran yang tak ternilai harganya.

Menjadi Guru Muda Garda Depan di Yayasan Astra - YPA MDR adalah pengalaman yang mengubah hidup saya, membuka mata saya akan keanekaragaman budaya, dan mengajarkan saya tentang pentingnya mendampingi dan memberi inspirasi bukan hanya kepada siswa, tetapi juga kepada sesama guru. Setiap hari adalah kesempatan untuk belajar hal baru, dan saya bersyukur bisa menjalani perjalanan ini, meskipun penuh dengan tantangan yang terus datang. Meskipun tantangan terus datang, saya merasa bahwa pekerjaan ini jauh lebih dari sekadar tugas. Ini adalah panggilan hati untuk terus belajar, berbagi, dan berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik, baik untuk siswa maupun para guru.

Saya merasa terhormat bisa menjadi bagian dari Yayasan Astra - YPA MDR yang memberikan banyak kesempatan bagi saya untuk berkembang sebagai guru, sekaligus berkontribusi langsung dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak di daerah-daerah yang kurang mendapat perhatian.

Selamat, Rasniati Guhir!

Artikel Anda terpilih sebagai artikel terbaik yang dimuat di Majalah Prestasi.

Terima kasih atas kontribusimu. Teruslah berkarya!



Guru Muda Garda Depan area Penajam Paser Utara, Rabiatul Munawarah S.P. di SDN 020 Sepaku pada Februari 2025

Guru: Kesempurnaan dan Ketidaksempurnaannya

Oleh: Rabiatul Munawarah S. P. (GMGD Penajam Paser Utara)

Sebulan setelah aku ditugaskan di SDN 020 Sepaku, aku mengadakan pertemuan untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Namun, aku ingin kami melakukan refleksi diri terlebih dahulu sebelum berbicara tentang program kerja.

Di awal sesi, aku mengajak guru-guru untuk menuliskan beban hidup sebanyak-banyaknya pada sebuah kertas. Lalu, kertas itu dimasukkan pada kotak beban hidup yang telah kuletakkan tepat di depan pintu ruangan. Aku berjanji tidak akan ada yang membaca tulisan yang ada di sana.

Sebelumnya, aku telah meminta setiap orang untuk membawa sebuah cermin dan pensil. Aku membagikan sebuah kertas kosong bertuliskan “gambar diri” di atasnya. Aku memberi mereka waktu untuk menggambar diri sendiri sembari mengaca di cermin. Banyak dari mereka yang tertawa melihat hasil gambar diri masing-masing, akupun tersenyum.

Setelahnya, aku meminta guru-guru menuliskan hal-hal terhebat yang

pernah mereka lakukan menurut diri masing-masing, baik untuk keluarga, murid, rekan kerja, siapapun itu.

“Bapak/Ibu, sulit tidak menggambar diri sendiri?” tanyaku.

“Sulit Mbak. Hidung saya jadi besar, mata saya juga jadi sipit,” jawab seorang guru.

“Bapak/Ibu, bahkan kita sendiri saja sulit untuk menggambar diri kita. Namun, kenapa justru orang lain di luar sana mudah sekali menilai dan berkata buruk tentang kita? Apakah mereka benar-benar tahu apa yang sudah kita perjuangkan? Apa mereka juga tahu apa yang sudah dilalui oleh hati kita? Sekarang, Bapak/Ibu silahkan gunakan cermin masing-masing untuk melihat diri sendiri, sembari membaca hal-hal hebat yang sudah pernah Bapak/

Ibu lakukan. “Coba kita ucapkan terima kasih kepada orang yang ada di cermin itu dengan sepenuh hati dan ketulusan.”

Beberapa orang mulai menangis pada sesi ini, ada yang sembari memeluk anaknya. Ada pula yang memeluk diri sendiri atau memeluk rekan di sebelahnya.

“Bapak/Ibu, terima kasih ya sudah menjadi pahlawan pendidikan yang hari ini dituntut untuk selalu sempurna. Padahal, bukankah guru juga manusia? Guru juga berhak punya masalah hidup. Guru berhak untuk salah. Guru berhak untuk menangis.”

Saya tidak memungkirkan beban Bapak/Ibu amatlah berat, tetapi semesta tidak pernah salah memilih pemeran. Bapak/Ibu adalah pemeran terbaik yang dititipkan Tuhan untuk anak-anak di SDN 020 Sepaku. Setelah ini, mari kita buat program-program terbaik untuk anak-anak kita, dan untuk sekolah kita.

Selamat, Rabiatul Munawarah!

Artikel Anda terpilih sebagai artikel terbaik yang dimuat di Majalah Prestasi.

Terima kasih atas kontribusimu. Teruslah berkarya!



Guru Muda Garda Depan area Penajam Paser Utara, Rabiatul Munawarah S.P. sedang melakukan kegiatan fisik dengan filosofi bergerak bersama secara visi, misi, dan program sekolah di SDN 020 Sepaku.



Guru Muda Garda Depan area Lebak dari Yayasan Astra - YPA MDR, Herlina Restu sedang melakukan Pendampingan Intensif Olimpiade Sains (PINOS) dengan para siswa SDN 2 Bojongmenteng

Menjalin Asa di Tapal Batas Kisah Lina Guru Muda Garda Depan di Perbatasan Baduy

Oleh: Herlina Restu (GMGD Lebak)

Di sebuah sekolah dasar sederhana, terletak di kaki pegunungan yang membatasi dunia luar dengan kedalaman budaya Baduy, para guru muda garda depan mengukir kisah pengabdian yang tak terlupakan. Mereka, dengan semangat membara, datang membawa harapan dan ilmu, berbaur dengan kearifan lokal, dan bersama-sama membangun masa depan. Desa Bojongmenteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, menjadi saksi bisu perjuangan seorang guru muda bernama Lina. Penempatannya di SDN 2 Bojongmenteng, sebuah sekolah di perbatasan Baduy, adalah yang terjauh di antara teman-teman seangkatannya. Tantangan pun menghadang di depan mata.

Awalnya, Lina harus bertugas di bangunan sekolah sementara tempat TPA/Sekolah agama yang hanya memiliki dua ruang kelas. Sebagian besar kegiatan belajar mengajar berlangsung di bawah tenda-tenda seadanya. Kondisi ini tidak menyurutkan semangat Lina untuk memberikan pendidikan

terbaik bagi para siswanya. Dengan senyum yang selalu menghiasi wajahnya, Lina menyapa para siswa dengan penuh kehangatan. Ia berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat. Hari demi hari berlalu, Lina semakin menyatu dengan kehidupan desa. Ia tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga aktif berinteraksi dengan masyarakat. Ia belajar tentang adat istiadat setempat, memahami tantangan yang dihadapi para orang tua, dan berusaha menjadi bagian dari solusi.

Setelah beberapa bulan berlalu, kabar gembira datang. Bangunan sekolah yang sedang direnovasi telah selesai. Ibu Lina dan para siswa pun pindah ke sekolah baru dengan suasana dan harapan baru. Namun, Ibu Lina tidak berpuas diri. Ia terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Bojongmenteng. Lina menginisiasi berbagai program yang bermanfaat bagi siswa dan guru. Salah satunya adalah program "Sapa Pagi", yang bertujuan untuk mendidik disiplin guru dan siswa.

Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, guru dan siswa berkumpul untuk menyapa dan memberikan motivasi. Selain itu, Lina juga memperkenalkan program hidroponik kepada para siswa. Program ini mengajarkan siswa tentang pertanian modern dan pemasaran hasil panen. Siswa belajar cara menanam sayuran secara hidroponik, merawat tanaman, dan memasarkan hasil panen kepada masyarakat sekitar.

Ibu Lina juga memberikan pendampingan prestasi kepada para siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Ia membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan meraih prestasi yang membanggakan. Berkat dedikasi dan inovasi Ibu Lina, SDN 2 Bojongmenteng mengalami kemajuan yang signifikan. Disiplin guru dan siswa meningkat, keterampilan siswa dalam bidang pertanian modern berkembang, dan prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik semakin baik. Tidak hanya itu, Ibu Lina juga memberikan bimbingan teknologi kepada guru-guru yang memang membutuhkan dan media belajar agar proses belajar mengajar tidak monoton. Ia memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video, gambar, dan permainan edukatif.

Selamat, Herlina Restu!

Artikel Anda terpilih sebagai artikel favorit yang dimuat di Majalah Prestasi.

Terima kasih atas kontribusimu. Teruslah berkarya!



Guru Muda Garda Depan area Penajam Paser Utara, Hironima Y. S. Kapur di SDN 020 Sepaku pada Februari 2025

Langkah Mimpi di Bawah Langit Kalimantan

Oleh: Hironima Y. S. Kapur (GMGD Penajam Paser Utara)

Suara mesin pesawat mereda, digantikan oleh desir angin sejuk yang menerpa wajahku. Sepaku, tempat yang baru saja kujamah. Aku punya mimpi besar untuk terjun di dunia Pendidikan dan membawa perubahan. Namun, berdiri di sini, di bawah langit Kalimantan yang luas, aku merasa begitu kecil dan tidak siap.

Aku tidak pernah membayangkan bahwa hidupku akan berubah 180 derajat ketika aku diberi tugas sebagai Guru Muda Garda Depan di dua sekolah sekaligus. Dengan latar belakang yang jauh dari dunia pendidikan dan pengalaman yang terbatas, aku merasa seperti seorang

penjelajah yang tersesat di hutan belantara. Setiap langkahku diiringi oleh keraguan dan ketakutan, perihalnya adaptasi dengan lingkungan yang baru dan berbeda. Agama, dialek, dan budaya yang tidak familiar bagiku membuatku merasa seperti seorang pendatang yang tidak diinginkan. Aku hampir kehilangan akal ketika harus menghadapi semua tantangan tersebut sekaligus.

Pada bulan pertama, aku diberi tugas untuk mendampingi lomba bertutur di SDN 005 Sepaku bersama pustakawan sekolah. Namun, aku menghadapi kesulitan besar dalam membangun komunikasi, baik dengan pustakawan maupun dengan

anak yang aku dampingi. Tidak jarang, apa yang aku sampaikan malah disalahartikan. Sebagai gadis dari Timur, yang memiliki nada bicara cenderung tinggi, kesan yang muncul malah seperti sedang marah, meskipun itu bukan maksudku. Awalnya, rasa takut menghantui. Takut tidak bisa memberikan yang terbaik untuk kandidat lomba bertutur dan sekolah.

Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, aku terus berusaha keras untuk mendengarkan lebih banyak dan mencoba untuk berbicara dengan dialek yang kedengarannya asing. Terkadang aku berlatih komunikasi yang lebih santai,



Guru Muda Garda Depan area Penajam Paser Utara, Hironima Y. S. Kapur (kiri) bersama peserta peringkat 2 (kedua dari kanan) dalam Lomba Bertutur Tingkat Kabupaten pada Agustus 2024

seperti mengucapkan “nggak gitu” atau “boleh aja” agar aku lebih terbiasa.

Dengan tekad, aku mendampingi kandidat lomba bertutur dengan sabar dan telaten. Aku berusaha menjelaskan dengan cara yang bisa dimengerti serta memilih setiap kata dengan hati-hati. Hari perlombaan tiba, dan aku mendampinginya dengan penuh harap. Dia berhasil meraih peringkat 3 tingkat kecamatan dan peringkat 2 tingkat kabupaten.

Keberhasilan itu bukan tentang kehebatanku, tapi tentang apa yang aku pelajari dari proses ini. Aku belajar bahwa kesempurnaan bukanlah tentang mencapainya dalam satu waktu, tapi tentang menjadi lebih baik dari hari kemarin. Aku melepaskan fokus pada kesempurnaan dan lebih mengutamakan proses belajar yang berkelanjutan.

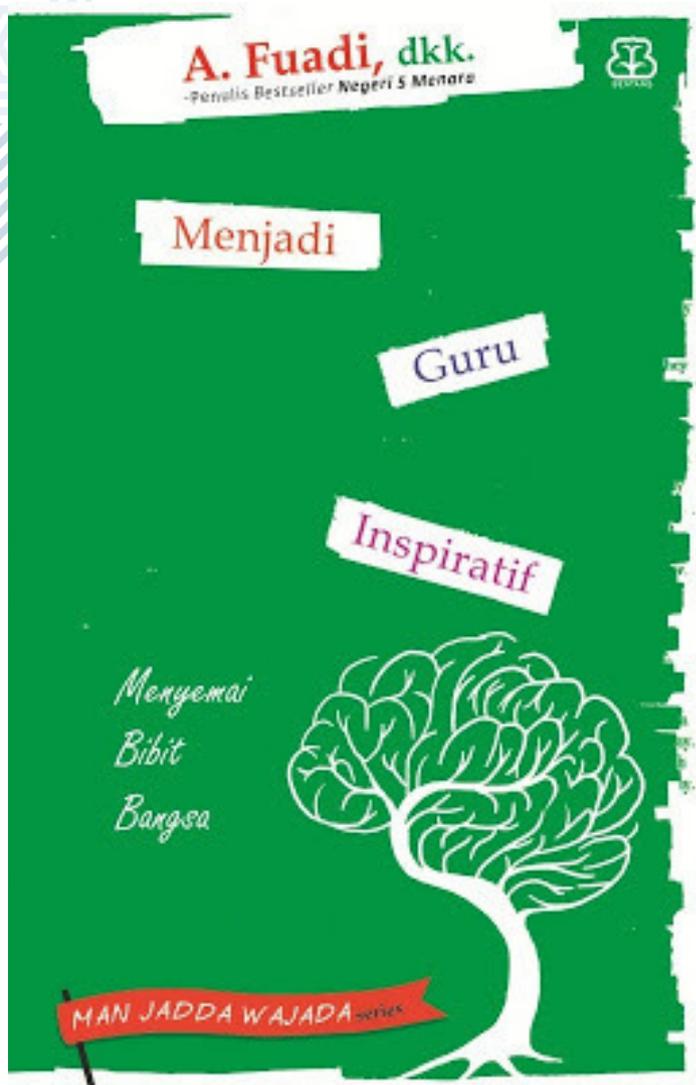
Terima kasih, Yayasan Astra - YPA MDR yang telah memberi kesempatan padaku untuk menjelajah Kalimantan dan memaknai setiap proses di sini. Aku yakin, segala sesuatu yang dimulai dengan niat baik pasti akan diberkati Tuhan dengan cara yang baik pula.

Artikel Anda terpilih sebagai artikel favorit yang dimuat di Majalah Prestasi.

Terima kasih atas kontribusimu. Teruslah berkarya!



Guru Muda Garda Depan area Penajam Paser Utara dari Yayasan Astra - YPA MDR, Hironima Y. S. Kapur bersama peserta peringkat 3 dalam Lomba Bertutur Tingkat Kecamatan pada Juli 2024



Menjadi Guru Inspiratif

Judul:
Menjadi Guru Inspiratif

Penulis: **A. Fuadi, dkk.**
Penerbit: **Bentang Pustaka**
Tahun Terbit: **2012**
Halaman: **186 halaman**
Harga : **Rp. 39.000,-**

tidak terbatas pada a,b,c,d ... yang diteriakan di dalam kelas. Tetapi bakti dan janji yang diberikan seorang guru yang berjuang membawa perubahan.

Di buku ini A. Fuadi membahas kisah sosok inspirasi guru sejati. Kisah guru mendidik anak bangsa diibaratkan Fuadi 'petani peradaban'. Filosofi petani, menyiapkan lahan sebagai cocok tanam. Petani menanam bibit, kemudian dipelihara setiap waktu. Perlakuan dilakukan secara baik, salah satunya lewat pemupukan. Tujuannya, supaya tanaman tumbuh sehat, kokoh, dan berbuah baik. Tiba saat panen, tanaman dinikmati bersama keluarga, bahkan beberapa dijual.

Sumber :

- <https://www.idntimes.com/life/inspirasi/sarah-aisyah-1/buku-bertema-guru-c1c2?page=all>
- <https://nolesa.com/hal-hal-yang-jarang-terungkap-dan-tak-dihargai/>
- <https://nurdianti.wordpress.com/2013/02/01/buku-ke-2-menjadi-guru-inspiratif/>

Buku ini membahas tentang kisah suka dan duka menjadi seorang guru yang dianalogikan sebagai petani peradaban. Ada 14 tulisan kisah nyata penuh inspiratif yang sarat makna tentang guru, diambil dari berbagai pandangan dan latar belakang, sehingga ceritanya menambah luas pemaknaan kita mengenai guru.

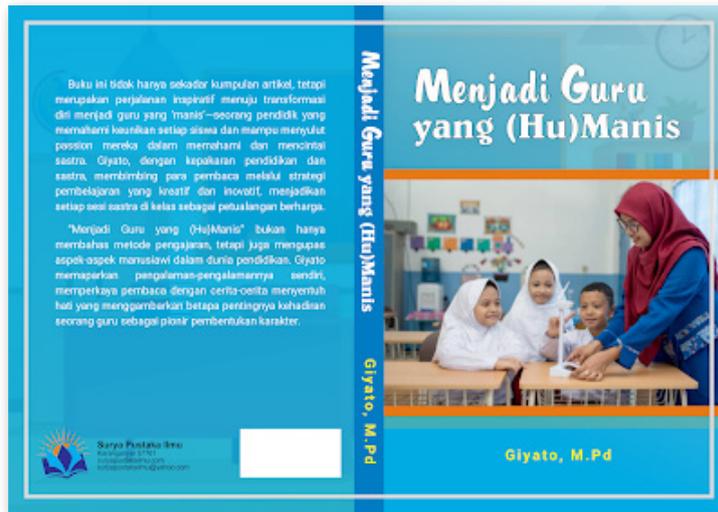
Guru yang baik itu bagi petani. Mereka menyiapkan bahan dan lahan belajar di kelas, memelihara bibit penerus bangsa, menyirami mereka dengan ilmu, dan memupuk

jiwa mereka dengan karakter yang luhur. Guru yang ikhlas adalah petani yang mencetak peradaban. – A. Fuadi

Pendidikan adalah rumput, yang mengakar kuat ke dalam tanah dan gigih menahan serbuan angin. Dan guru jelas-jelas tidak sekadar pengajar, tetapi perantara sumber peradaban. Di tangannyalah, keajaiban ilmu pengetahuan berkembang dan melekat bagai pupuk di benak para anak didiknya.

Kisah-kisah dalam buku ini adalah bukti nyata, bahwa pendidikan

Menjadi Guru yang (Hu)Manis



Judul:
Menjadi Guru yang (Hu) Manis

Penulis: **Giyato, M.Pd**
Penerbit: **Surya Pustaka Ilmu**
Tahun Terbit: **2023**
Halaman: **200 halaman**
Harga: **Rp. 80.000,-**

Guru humanis adalah guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pembelajaran yang saling menguntungkan. Pendidikan humanis berorientasi pada pengembangan manusia, menekankan nilai-nilai manusiawi, dan nilai-nilai kultural dalam pendidikan.

“Menjadi Guru yang (Hu)Manis” merupakan karya pencerahan terbaru dari Giyato, M.Pd., seorang pendidik berpengalaman dalam dunia sastra. Dalam buku ini, Giyato mengajak pembaca untuk menjelajahi keindahan pendidikan sastra di sekolah dan merangkai tali persahabatan antara guru dan siswa. Dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan, Giyato membagikan pandangannya mengenai pentingnya membangun koneksi emosional dengan murid-muridnya.

Buku ini tidak hanya sekadar kumpulan artikel, tetapi merupakan perjalanan inspiratif menuju transformasi diri menjadi guru yang ‘manis’ seorang pendidik yang memahami keunikan setiap siswa dan mampu menyulut *passion* mereka dalam memahami dan mencintai sastra. Giyato, dengan kepakaran pendidikan dan sastra, membimbing para pembaca melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menjadikan setiap sesi sastra di kelas sebagai petualangan berharga.

“Menjadi Guru yang (Hu)Manis” bukan hanya membahas metode pengajaran, tetapi juga mengupas aspek-aspek manusiawi dalam

dunia pendidikan. Giyato memaparkan pengalaman-pengalamannya sendiri, memperkaya pembaca dengan cerita-cerita menyentuh hati yang menggambarkan betapa pentingnya kehadiran seorang guru sebagai pionir pembentukan karakter.

Dengan kisah-kisah yang menginspirasi dan wawasan mendalam, buku ini mengajak setiap guru, baik yang berpengalaman maupun yang baru memulai karirnya, untuk menyelami dunia sastra dengan penuh kecintaan dan kebermaknaan. “Menjadi Guru yang (Hu)Manis” adalah panduan emas bagi mereka yang ingin membentuk generasi penerus dengan memberikan mereka kekuatan sastra sebagai bekal hidup.

Sumber :

- <https://www.suryapustakailmu.com/2023/11/buku-menjadi-guru-yang-humanis.html>

Keindahan Hamparan Rumput Padang Savana Mausui

Kabupaten Manggarai Timur adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten Manggarai Timur merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2007. Luas Wilayahnya 2.643,41 km² memiliki 9 kecamatan, 17 kelurahan dan 159 desa.

Kabupaten Manggarai Timur memiliki 111 objek wisata dengan potensi objek wisata yang sudah didata berupa pantai, gunung, air terjun, budaya, danau dan lainnya.

Jika kita telusuri mengenai wisata di Kabupaten Manggarai Timur, terdapat salah satu destinasi wisata yang terletak di wilayah Manggarai Timur, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur yang bernama Padang Savana Mausui.

Padang Savana Mausui terletak di selatan Manggarai Timur tepatnya di Waelengga, Kecamatan Kota Komba. Sekitar 2 jam dari Kota



Keindahan Padang Savana Mausui, Flores, Nusa Tenggara Timur

Borong, Ibu Kota Kabupaten Manggarai Timur.

Hamparan padang rumput yang luas ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi para pencinta alam dan pelancong yang ingin merasakan keindahan khas daerah tropis Indonesia. Berada di ketinggian yang cukup signifikan, Padang Savana menawarkan panorama menawan yang memanjakan mata. Pemandangan hijau yang terhampar sejauh mata memandang, berpadu

dengan birunya langit dan semilir angin yang membawa aroma segar rumput liar, menciptakan suasana yang damai dan menenangkan. Padang Sabana Mausui tidak hanya dikenal karena keindahan bentang alamnya, tetapi juga karena keberagaman hayatinya.

Selain itu, juga menjadi rumah yang memberikan kehidupan untuk ternak milik masyarakat sekitar. Tak heran bila menjelajahi Padang Mausui, akan terlihat kawan





Pesona perbukitan yang berada di Padang Savana Mausui, Flores, Nusa Tenggara Timur

kuda dan sapi yang sedang merumput di tempat ini.

Keunikan lain dari Padang Savana Mausui adalah posisinya yang strategis, dikelilingi oleh perbukitan dan lembah yang mempesona.

Dari titik tertinggi di savana ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan spektakuler berupa perpaduan antara padang rumput yang luas, perkampungan tradisional yang tersebar di kejauhan, hingga deretan bukit hijau yang menjadi latar belakang alami.

Saat matahari terbit atau tenggelam, kilauan sinar matahari yang memantul di atas rerumputan menciptakan gradasi warna yang luar biasa, mulai dari keemasan hingga kemerahan, menjadikan momen tersebut sangat berkesan bagi siapa pun yang menyaksikannya.

Banyak wisatawan dan fotografer sengaja datang pada waktu-waktu tersebut untuk mengabadikan keindahan alami yang sulit ditemukan di tempat lain. Selain keindahannya, Padang Savana Mausui juga memiliki nilai budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat lokal.

Warga di sekitar savana sebagian besar adalah petani dan peternak yang sangat menghormati alam sebagai bagian dari kehidupan mereka. Tradisi dan adat istiadat yang masih kental terlihat dari cara mereka menjaga kelestarian padang rumput ini.

Bagi wisatawan yang tertarik untuk menjelajahi Padang Savana Mausui, perjalanan menuju lokasi ini akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Rute perjalanan yang melintasi perkampungan tradisional, hutan kecil, dan jalanan berbukit memberikan sensasi petualangan yang seru.

Meski medan yang ditempuh cukup menantang, semua itu akan terbayar lunas saat pengunjung tiba di savana dan disambut oleh keindahan alam yang membentang luas.

Selain itu, keramahan warga setempat yang sering menawarkan cerita tentang sejarah dan tradisi kawasan ini membuat pengalaman menjelajah menjadi semakin berkesan. Padang Savana Mausui ini menjadi salah satu permata tersembunyi di Manggarai Timur yang layak untuk dijelajahi.

Dengan keindahan alamnya yang memukau, keberagaman hayati, nilai budaya yang kaya, serta keramahan masyarakat lokal, savana ini menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan pemandangan indah, tetapi juga pengalaman mendalam yang menyentuh hati.

Kalau kamu mencari tempat untuk melarikan diri sejenak dari hiruk-pikuk kota dan ingin merasakan kedamaian yang hanya bisa ditemukan di alam bebas, maka Padang Savana Mausui adalah pilihan yang tepat yang wajib kamu kunjungi.

Sumber Tulisan & Foto:

1. Tulisan

- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Manggarai_Timur
- <https://www.liputan6.com/regional/read/5898584/akhir-pekan-menikmati-keindahan-padang-savana-mausui-di-manggarai-timur-ntt?page=2>
- <https://flores.tribunnews.com/2025/02/10/ini-alasan-kenapa-padang-savana-mausui-masuk-daftar-destinasi-wisata-yang-dikunjungi-di-flores-ntt>
- <https://flores.tribunnews.com/2024/04/08/rute-dan-lokasi-padang-savana-mausui-flores-ntt>

2. Foto

- <https://travel.kompas.com/image/2015/01/21/103200727/Mengagumi-Keindahan.Padang.Savana.Mausui.di.Flores?page=1>
- <https://maps.app.goo.gl/uHfRjH91y-G81A779>
- <https://tripiflores.com/blog/indahnyapadang-savana-mausui-manggarai/>

Membuat Kesen dari Kaos Bekas

Alat dan Bahan yang dibutuhkan :

1. Kaos bekas
2. Kemeja bekas untuk alas keset
3. Penggaris
4. Gunting
5. Mesin Jahit
6. Alat Jahit
7. Pensil/Pulpen

Langkah 1

Siapkan kaos bekas yang akan dipakai. Lalu potong-potong seperti dengan ukuran $\pm 2,5 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$. Kesen yang akan dibuat, membutuhkan bahan 2 t-shirt bekas untuk ukuran keset 65cm. Tapi tergantung ukuran kaosnya, jika t-shirtnya kecil atau tanpa lengan mungkin akan membutuhkan 3-4 kaos.



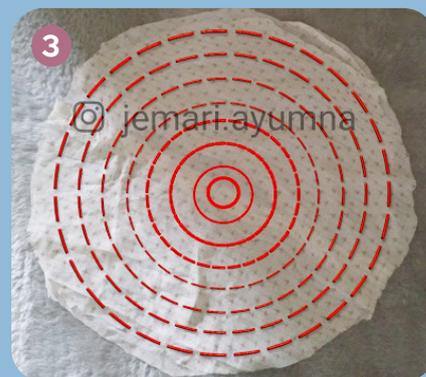
Langkah 2

Siapkan bahan untuk alas kesetnya berupa kemeja bekas, agar hasil jahitan tidak terlalu loncat-loncat. Karena bahannya tipis, jadi dipakai kedua bagian depan dan belakang kemeja sebagai alas keset. Potong melingkar seperti gambar di bawah ini, ukuran dapat disesuaikan. Bisa juga dipotong bentuk kotak, bentuk hati, oval, segitiga, trapesium, atau bentuk lainnya sesuai kreatifitas masing-masing.



Langkah 3

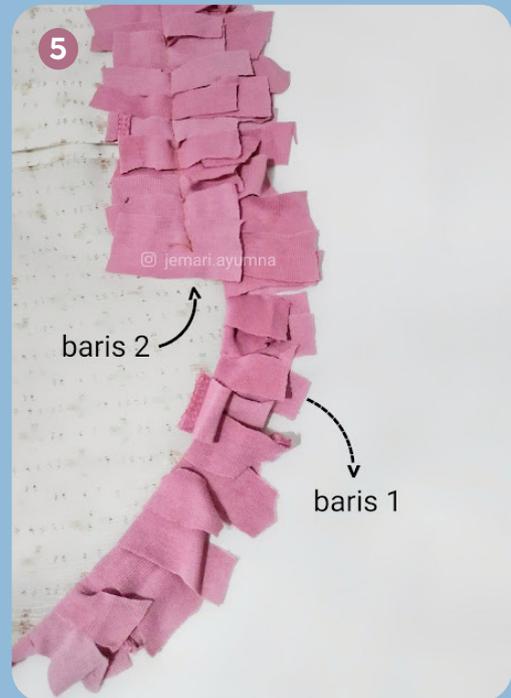
Jahit satu-persatu potongan kain kaos berjajar melingkari alas kesetnya. Jahit menggunakan mesin jahit agar lebih mudah. Susun melingkar dan berjajar mengikuti tanda garis lingkaran merah seperti gambar di bawah ini. Jumlah lingkaran sesuaikan dengan diameter alasnya.





Langkah 4

Lingkaran / baris pertama dimulai dari lingkaran pinggir paling luar. Susun berjajar dan agak menumpuk seperti ini. Jahit dengan jarak sekitar 1,5cm dari pinggir alas keset.



Langkah 5

Lanjutkan jahit untuk baris ke-2 atau di lingkaran bagian dalamnya. Beri jarak sekitar 1,5 - 2cm dari jahitan pada lingkaran yang sebelumnya (baris-1), dan arahkan semua kain pada baris-1 ke arah kanan agar tidak ikut terjahit saat menjahit kain di baris-2.



Langkah 6

Lakukan sampai lingkaran paling dalam atau mendekati pusat lingkaran. Jika sudah selesai, keset siap untuk digunakan.

Untuk pembuatan keset ini, ketika menjahit lebih bagus menggunakan warna benang yang senada dengan kainnya, agar terlihat lebih rapi. Serta dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan tangan untuk membuatnya.

Sumber :

- <https://berita.99.co/cara-membuat-keset-baju-bekas/>
- <https://jemariayumna.blogspot.com/2021/10/keset-cantik-dari-kaos-bekas.html>

Satu Buku

sejuta Harapan
Yuk, berdonasi sekarang!

Kamis, 15 Mei 2025

Buku lama yang tak digunakan bisa jadi jendela dunia bagi mereka yang membutuhkannya.



Jenis Buku :

- Buku baru/lama yang masih layak baca
- Bacaan yang sesuai untuk anak jenjang SD – SMA/SMK
- Dapat berupa buku :
 - Non-fiksi seperti buku pengetahuan umum, kamus, ensiklopedia, dll.
 - Fiksi seperti buku serial anak dongeng, komik, novel, dll.

Belajar Bukan Cuma di Sekolah: 5 Cara Seru Menambah Ilmu di Rumah

Siapa bilang belajar harus selalu di bangku sekolah dengan buku tebal dan suasana formal? Nyatanya rumah juga bisa jadi tempat belajar yang menyenangkan dengan berbagai aktivitas kreatif.

Beberapa aktivitas tersebut bisa Anda lakukan di rumah dengan cara yang seru dan tentunya tetap menambah wawasan. Berikut 5 cara seru untuk menambah ilmu tanpa harus keluar rumah:

1. Dapur sebagai Laboratorium Sains

Tidak perlu peralatan canggih untuk belajar sains. Dapur rumah bisa menjadi laboratorium mini yang menakjubkan! Cobalah eksperimen sederhana seperti membuat slime dari lem dan boraks, mengamati reaksi soda kue dan cuka, atau membuat kristal garam. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan konsep kimia dasar tetapi juga mengembangkan keterampilan mengamati dan menyimpulkan.

2. Permainan Edukatif Digital dan Tradisional

Manfaatkan teknologi dengan bijak melalui aplikasi dan game edukatif sesuai usia. Aplikasi seperti Duolingo untuk bahasa atau Photomath untuk matematika bisa sangat membantu. Jangan lupa juga permainan tradisional seperti monopoli untuk belajar mengelola keuangan atau *scrabble* untuk memperkaya kosakata.

3. Proyek Seni dan Kerajinan Tangan

Aktivitas seni tidak hanya mengasah kreativitas tetapi juga bisa menjadi medium belajar yang efektif. Buatlah proyek seperti diorama sistem tata surya, lukisan teknik perspektif, atau kerajinan daur ulang yang mengajarkan tentang lingkungan dan keberlanjutan.

4. Virtual Tour ke Museum dan Tempat Bersejarah

Kunjungan virtual ke museum-museum terkenal dunia atau situs



bersejarah bisa dilakukan cukup dari layar komputer. Google Arts & Culture menawarkan tur virtual ke ratusan museum dan galeri seni dunia. Ini cara menyenangkan untuk belajar sejarah, seni, dan budaya tanpa keluar rumah.

5. Klub Baca Keluarga

Bentuk klub baca kecil bersama anggota keluarga. Pilih buku dengan tema yang menarik, diskusikan isinya, dan bahkan buat aktivitas kreatif berdasarkan cerita dalam buku tersebut. Ini tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga memperkuat ikatan keluarga.

Dengan memanfaatkan cara-cara seru ini, belajar bisa menjadi kegiatan yang dinantikan, bukan sesuatu yang menjadi beban. Ingatlah bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika kita menikmati prosesnya!

yayasan **ASTRA**.

Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim



10 Tahun YPA-MDR

The Most Admired Foundation